

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR
DI KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Nabilla Az Zahra S.Hakim

NPM : 1911100350

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR
DI KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Nabilla Az Zahra S.Hakim

NPM : 1911100350

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Baharudin, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2023 M

ABSTRAK

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS V SD

Oleh

Nabilla Az Zahra S.Hakim

Kesejahteraan siswa sebagai keadaan yang memungkinkan individu dalam usahanya untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi sekolah, relasi sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan. sekolah berpengaruh dalam kesejahteraan siswa, kesejahteraan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung sosial (orang tua, guru dan teman), tetapi juga keadaan sekolah yang nyaman. Namun pada kenyataannya kondisi sekolah, relasi sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan ini tidak mendukung hasil belajar. Hasil pra penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan siswa tidak mendukung, seperti kondisi sekolah yang kurang baik, karena sekolah tersebut dekat dengan jalan raya sehingga bising dan terganggu saat belajar, terdapat pula relasi sosial, yang terdiri dari hubungan siswa saat belajar didominasi oleh guru, lalu pemenuhan diri mencakup fasilitas belajar disekolah yang kurang memadai, serta status kesehatan siswa yang ditemukan beberapa siswa mengalami kesehatan yang kurang baik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian hubungan kesejahteraan siswa terhadap hasil belajar di kelas V SD. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat hubungan yang signifikan kesejahteraan siswa terhadap hasil belajar di kelas V SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, SD Negeri 3 Gunung Terang. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan kesejahteraan siswa terhadap hasil belajar di kelas V SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, dan SD Negeri 3 Gunung Terang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Langkapura,

siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura dan siswa kelas V SD Negeri 3 Gunung Terang. Sampel yang digunakan yaitu kelas V C SD Negeri 1 Langkapura, kelas V A SD Negeri 2 Langkapura, dan kelas V A SD Negeri 3 Gunung Terang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dan Dokumentasi. Berdasarkan pengolahan data hasil analisis uji normalitas dan uji linieritas diperoleh bahwa kedua variabel (x) dan variabel (y) berhubungan, sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan Correlations dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yakni 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan siswa terhadap hasil belajar di kelas V SD.

Kata Kunci : Kesejahteraan Siswa, Hasil Belajar



ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT WELLBEING TO LEARNING OUTCOMES IN CLASS V SD

By
Nabilla Az Zahra S.Hakim

Student well-being as a situation that allows individuals in their efforts to satisfy needs related to school conditions, social relationships, self-fulfillment, and health status. school influences student well-being, student well-being is not only influenced by social support factors (parents, teachers and friends), but also comfortable school conditions. But in reality, these school conditions, social relations, self-fulfillment, and health status do not support learning outcomes. The results of this pre-study show that student welfare is not supportive, such as poor school conditions, because the school is close to the highway so that it is noisy and disturbed while studying, there are also social relations, which consist of student relationships while studying dominated by teachers, then self-fulfillment includes inadequate learning facilities at school, and student health status which is found that some students experience poor health. Therefore, the authors conducted research on the relationship between student well-being and learning outcomes in grade V elementary school. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant relationship between student welfare and learning outcomes in grade V of SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, SD Negeri 3 Gunung Terang. With the aim of knowing the significant relationship of student welfare to learning outcomes in grade V SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, and SD Negeri 3 Gunung Terang.

This research is quantitative research. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 1 Langkapura, fifth grade students of SD Negeri 2 Langkapura and fifth grade students of

SD Negeri 3 Gunung Terang. The samples used were class V C SD Negeri 1 Langkapura, class V A SD Negeri 2 Langkapura, and class V A SD Negeri 3 Gunung Terang. The data collection techniques used are Questionnaires and Documentation. Based on data processing the results of the normality test analysis and linearity test obtained that both variables (x) and variable (y) are related, so for hypothesis testing using Correlations with a Sig value. (2-tailed) which is 0.000. So it can be concluded that there is a relationship between student welfare and learning outcomes in grade V elementary school.

Keywords: Student Welfare, Learning Outcomes



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilla Az Zahra S.Hakim
NPM : 1911100350
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023



Nabilla Az Zahra S. Hakim

1911100350



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS V
SD
Nama : Nabilla Az Zahra S.Hakim
NPM : 1911100350
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I


Dr. Baharudin, M.Pd

NIP. 198108162009121002

Pembimbing II


Ayu Reza Ningrum, M.Pd

NIP. 199403252019031012

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS V SD”**, disusun oleh: **NABILLA AZ ZAHRA S.HAKIM, NPM:1911100350**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Selasa, 31 Oktober 2023 pukul 11.00-12.30 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. (QS. Az-Zalzalah : 7)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الدِّينَ لَا يُؤْفِقُونَ

Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau. (QS. Ar-Rum : 60)

“Berpikirlah Positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”. (Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayahnya. Sholawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang kucintai dan sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, yaitu Ayahandaku Arif Hakim dan Ibundaku Siti Nurjanah yang telah berjuang memberikan dukungan moral dan materi, selalu memberikan motivasi yang tidak pernah lelah demi anak-anaknya serta selalu mendoakan untuk keberhasilan saya, serta memberikan semangat dan menjadi kekuatan terbesar dalam hidup saya. Bimbingan dan nasihat yang begitu luar biasa untuk kebaikan hidup saya. Doa tulus yang selalu saya persembahkan untuk kedua orang tua saya atas ketulusan, jasa, pengorbanan yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang sampai saat ini. Sehat selalu kedua orang tuaku, karena kalian harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Nabilla Az Zahra S.Hakim dilahirkan di Bandar Lampung, 01 Oktober 2001. Anak pertama dari 2 Bersaudara dari pasangan Ayah Arif Hakim dan Ibu Siti Nurjanah.

Penulis menempuh pendidikan fomal pertama ditempuh di TK Kuntum Mekar (2005-2007), dilanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SD Negeri 3 Kemiling Permai (2007-2013), pada tahun itu juga peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 28 Bandar Lampung (2013-2016), kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung (2016-2019), setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas pada tahun 2019, penulis kemudian melanjutkan studi ke Perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Sebagai Mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semasa Kuliah penulis pernah mengikuti Duta Genre Pik R Sahabat Uin Raden Intan Lampung, UKM Puskima Uin Raden Intan Lampung, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KKN) di Kelurahan Kemiling Permai, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al Muhajirin Panjang.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunianya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat, keluarga dan para pengikutnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan nasehat, saran, motivasi dan bimbingan, serta informasi-informasi dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak bisa terukur baik secara materi dan moril. Tidak dapat dipungkiri semua pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan secara nyata adalah jendela kehidupan bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Baharudin, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan, selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih Bapak, semoga bapak

selalu dilimpahkan kesehatan, dan berkah atas ilmu yang diberikan selama ini.

5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan banyak memberikan arahan dan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga berkah atas ilmu yang diberikan selama ini. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih Ibu, semoga Ibu selalu dilimpahkan kesehatan.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas V SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura dan SD Negeri 3 Gunung Terang, terimakasih telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman PGMI angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI H Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kesejahteraan Siswa	16
1. Pengertian Kesejahteraan Siswa	16
2. Aspek-aspek Kesejahteraan Siswa	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Siswa	21
4. Faktor Penghambat Kesejahteraan Siswa	26
B. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar	28
3. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36

5. Jenis-jenis Hasil Belajar	37
6. Pengukuran Hasil Belajar Aspek Kognitif	38
C. Hipotesis Penelitian	40
D. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
1. Pendekatan Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	43
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
3. Teknik Penarikan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Kuesioner atau Angket	46
2. Dokumen	46
E. Definisi Operasional Variabel	46
1. Variabel Bebas	47
2. Variabel Terikat	47
F. Instrumen Penelitian	48
1. Instrumen Kesejahteraan Siswa	48
2. Instrumen Hasil Belajar	48
G. Uji Instrumen	48
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	49
1. Uji Validitas	49
2. Reliabilitas Data	50
I. Uji Prasyarat Analisis	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linieritas	51
J. Uji Statistik Deskriptif	51
K. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Uji Instrumen	54
1. Hasil Uji Validitas Angket Kesejahteraan Siswa ...	54
2. Hasil Uji Reliabilitas	57
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis	58

1. Hasil Uji Normalitas	58
2. Hasil Uji Linieritas	59
C. Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
D. Hasil Uji Hipotesis	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Leger Nilai Rapor Kelas V SD	5
Tabel 2 Populasi Penelitian di SD Negeri 1 Langkapura.....	44
Tabel 3 Populasi Penelitian di SD Negeri 2 Langkapura.....	44
Tabel 4 Populasi Penelitian di SD Negeri 3 Gunung Terang.....	45
Tabel 5 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 6 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi	53
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Angket Kesejahteraan Siswa.....	54
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kesejahteraan Siswa	58
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 10 Hasil Uji Linieritas	59
Tabel 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	42
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian	72
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik	80
Lampiran 3 Kisi – kisi Instrumen Penelitian	89
Lampiran 4 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa	111
Lampiran 5 Rekapitulasi Kesejahteraan Siswa	
Lampiran 6 Uji Validitas Angket Kesejahteraan Siswa	
Lampiran 7 Surat Penelitian	112
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian	113
Lampiran 9 Surat Validasi	116
Lampiran 10 Surat Kompilasi	118
Lampiran 11 Surat Turnitin	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman maka terlebih dahulu akan dijelaskan maksud judul Skripsi ini. Skripsi ini berjudul : “Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar di Kelas V SD “. Adapun yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Siswa

Kesejahteraan Siswa didefinisikan sebagai keadaan emosi yang positif dan merupakan hasil dari keselarasan antara kebutuhan dan harapan pribadi terhadap sekolah. Definisi Kesejahteraan Siswa lain yang lebih sederhana adalah sejauh mana siswa merasa nyaman di lingkungan sekolah. Definisi ketiga tentang Kesejahteraan Siswa berfokus Pada sejauh mana seseorang siswa berfungsi secara efektif dalam komunitas sekolah.¹ well-being pada siswa dapat dilihat dari penilaian mereka terhadap keadaan sekolah mereka sendiri, peran mereka dalam proses belajar mereka di kelas. Program school well-being menjadi penting diterapkan di sekolah, karena siswa yang sehat, merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif dan memberi kontribusi positif pada sekolah dan lebih luas lagi.²

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun. hasil belajar menyangkut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan

¹ Rima Aksén Cahdriyana and Rino Richardo, “Apakah Konsep PROSPER Dapat Membangun Kesejahteraan Siswa (Student Wellbeing) Di Era Pandemi Covid-19?,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 13–23.

² Purwono Abidin zainal, Fitri, Siregar, Joehani, ed., *Well-Being Konsep, Penelitian, Dan Penerapannya Di Indonesia*, I. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).H.7.

belajar. Perubahan sebagai Hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan bermacam bentuk seperti perubahan sikap, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan tingkah laku. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Dalam penelitian ini, focus penelitian ialah hasil belajar pada aspek kognitif. Hasil belajar pada pra penelitian yang dilakukan menggunakan aspek kognitif, yang dilihat dari nilai peserta didik yang diperoleh dari nilai rapor semester 1.³

Beberapa definisi umum yang dipaparkan diatas, dapat ditekankan penelitian tentang “Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD” adalah untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara kesejahteraan siswa dengan hasil belajar.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tergantung pada sistem pendidikan, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian interval dari upaya peningkatan kualitas manusia di Indonesia secara menyeluruh. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan dan sikap, perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran. Hasil Belajar merupakan faktor yang penting untuk dijadikan tolak ukur mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran, sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses kualitas pendidikan

³ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta, 2017).H.75.

yang rendah, kualitas pendidikan yang rendah memicu hasil belajar yang rendah pula. Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka pembelajaran disekolah dasar menginginkan agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan, secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Menurut Konu dan Rimpela, mendefinisikan kesejahteraan siswa sebagai keadaan yang memungkinkan individu dalam usahanya untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi sekolah, relasi sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan. sekolah berpengaruh dalam kesejahteraan siswa, kesejahteraan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung sosial (orang tua, guru dan teman), tetapi juga keadaan sekolah yang nyaman. Namun pada kenyataannya kondisi sekolah, relasi sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan ini tidak mendukung hasil belajar. Hasil pra penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan siswa tidak mendukung, seperti kondisi sekolah yang kurang baik, karena sekolah tersebut dekat dengan jalan raya sehingga bising dan terganggu saat belajar, terdapat pula relasi sosial, yang terdiri dari hubungan siswa saat belajar didominasi oleh guru, lalu pemenuhan diri mencakup fasilitas belajar disekolah yang kurang memadai, serta status kesehatan siswa yang ditemukan beberapa siswa mengalami kesehatan yang kurang baik. Kesejahteraan yang terjadi pada saat ini harus memenuhi aspek atau indikator kesejahteraan yang telah dipaparkan, akan tetapi pada saat Pra Penelitian Kenyataan yang terjadi dikelas ialah terdapat beberapa kelas yang kurang sejuk seperti kurangnya jumlah penyejuk ruangan, siswa yang tidak memiliki buku cetak, siswa yang tidak memiliki teman atau siswa yang tidak bergabung dengan teman, guru yang tidak memperhatikan beberapa siswa yang kurang paham sehingga tertinggal dari siswa lainnya, siswa yang malu bertanya dan kurang aktif serta siswa yang jarang masuk sekolah karena sakit. Beberapa fakta yang terjadi pada saat pra penelitian perlu

⁴ Wirda Yendri, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

ditindak lanjuti kebenarannya, apakah hal tersebut terdapat hubungan pada hasil belajar siswa tersebut atau kah tidak ada hubungannya dengan hasil belajar.

Kesejahteraan siswa dalam hasil belajar merupakan unsur yang penting dimiliki oleh peserta didik, hal ini perlu ditingkatkan disekolah, apabila kesejahteraan siswa berlangsung dengan baik, maka hasil belajar pun baik. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam Pendidikan, apakah siswa dikatakan memiliki wawasan yang luas jika hasil belajar yang diperoleh sangatlah baik, menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah salah satu hal penting yang wajib dilakukan, baik di Indonesia ataupun Luar negeri. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk menjadikan seseorang mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki wawasan luas. Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa sesudah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu, pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang seluk beluk gejala tertentu, dari acuh tak acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakup melakukan keterampilan tertentu seperti membaca tabel, membuat peta, mengukir, dan sebagainya. Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda, Menurut Bloom definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun Menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun.⁵

⁵ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

Hasil belajar dapat dikatakan sangatlah baik jika apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru. Namun pada kenyataannya Hasil belajar siswa yang ditemukan pada saat Pra Penelitian terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas hasil belajar yang diperoleh. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan Mengapa siswa tersebut tidak tuntas hasil belajar, sedangkan siswa yang lain tuntas, dan Apakah Pembelajaran yang diterima siswa tersebut berbeda dengan siswa lainnya atau Apakah keadaan emosional siswa tersebut yang mengganggu pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa Hasil belajar yang diperoleh terdapat tuntas dan tidak tuntas disebabkan oleh Keadaan emosi siswa, yang didefinisikan tentang Kesejahteraan siswa atau Student Wellbeing. Kesejahteraan siswa atau Student Wellbeing adalah Keadaan emosional yang berkelanjutan dan dapat menunjukkan karakteristik, yaitu adanya Positivity (mood), suasana hati dan perilaku positif, antara hubungan positif dengan teman sebaya dan guru, reiliensi, diri dan sikap optimis, dan kepuasan pengalaman belajar disekolah.

Tabel 1
Daftar Leger Nilai Rapor

No	Kelas	Interval Nilai Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Nilai < 70	Nilai \geq 70	
1	V A	4	25	29
2	V B	2	27	29
3	V C	6	23	29
4	V D	5	22	27
Jumlah		17	97	114

Sumber : Buku Guru Daftar Leger Nilai Rapor Kelas V SD Negeri 1 Langkapura

Hal ini menunjukkan bahwa nilai rapor pada kelas V SD Negeri 1 Langkapura terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas, sehingga perlu diatasi agar siswa seluruh kelas V mencapai ketuntasan. Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti menarik permasalahan yaitu adanya keadaan emosional yang mengganggu beberapa siswa dalam proses pembelajaran. Keadaan emosional berkaitan dengan Kesejahteraan siswa yang memiliki beberapa Aspek atau Indikator Kesejahteraan, antara lain kondisi sekolah (having), relasi sosial (loving), pemenuhan diri (being), dan status kesehatan (health). Salah satu dari aspek atau indikator kesejahteraan tersebut ada yang menjadi faktor adanya masalah dari siswa yang tidak tuntas.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Mujadilah Ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah (58):11)

Sedangkan keterkaitan Hasil belajar dan Kesejahteraan siswa yaitu Kesejahteraan Siswa merupakan keadaan emosional yang berkelanjutan yang ditandai dengan suasana hati dan sikap positif, hubungan positif dengan siswa dan guru lain, ketahanan, optimisasi diri, dan tingkat kepuasan yang tinggi dengan pengalaman belajar mereka disekolah. Sehingga Kesejahteraan siswa bisa diajarkan melalui sebuah konsep, yang dapat memberikan pengalaman agar siswa memiliki kompetensi keterampilan sosial dan emosional.

Kesejahteraan siswa sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan indikator penting untuk merefleksikan perkembangan siswa, mengingat pentingnya peningkatan kesejahteraan siswa disekolah, maka pendidikan positif perlu diterapkan. Young mengungkapkan bahwa jika para pendidik peduli akan kesejahteraan siswa maka akan mendorong dan menghasilkan pendidikan yang positif. Maka Keterkaitan tersebut ialah Hasil belajar yang dicapai oleh siswa terdapat hubungan atau tidak pada Kesejahteraan Siswa disekolah. Selain itu Kesejahteraan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist merupakan Kesejahteraan yang diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah SWT) dan berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah SWT juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan Ekonomi.

Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Surat Hud Ayat 6, yaitu:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝٦﴾

Artinya : “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”. (QS. Hud (11): 6)

Dari Ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah telah menjamin Rezeki semua makhluk yang berjalan diatas permukaan bumi, sebagai bentuk karunia darinya, dan dia mengetahui tempat tinggalnya saat hidup dan setelah matinya, dan mengetahui tempat dimana ia akan mati, semua itu sudah tertulis disatu kitab disisi Allah yang sudah menerangkan semua itu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian dengan Judul **“HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS V SD”**. Alasan peneliti memilih untuk mengambil siswa

kelas V karena beberapa sebab, diantaranya ialah bahwa kelas V 90% sudah memahami mengenai keadaan lingkungan sekolah dan kemudian mereka sedang dihadapkan dengan Perbaikan Hasil belajar dalam menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari beberapa sebab tersebut kaitannya dengan Hasil belajar dan kesejahteraan siswa yang berhubungan atau tidak.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah dalam Penelitian ini antara lain :

1. Ruang belajar atau Fasilitas belajar yang kurang memadai
2. Kurangnya Guru memperhatikan siswa yang kurang paham
3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar
4. Perlu diterapkannya Kesejahteraan siswa agar terpenuhinya Hasil belajar siswa yang tuntas

Dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka sesuai dengan Judul Penelitian “Hubungan Kesejahteraan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD” Perlu diteliti.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah dikemukakan diatas, agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah Peneliti meneliti Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar di Kelas V SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, dan SD Negeri 3 Gunung Terang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Sebagai Berikut: “Apakah terdapat Hubungan yang Signifikan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar di Kelas V SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, dan SD Negeri 3 Gunung Terang ? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan yang Signifikan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar di Kelas V SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, dan SD Negeri 3 Gunung Terang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan Penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Bermanfaat pada upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar melalui Kesejahteraan siswa.

b. Manfaat Praktis, yaitu bagi:

1. Peserta Didik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas V melalui Kesejahteraan siswa.

2. Pendidik

Saran kepada pendidik dalam membimbing Peserta didik pada Proses Pembelajaran melalui Kesejahteraan Siswa yang perlu tingkatan.

3. Sekolah

Masukan untuk acuan hal positif meningkatkan Kesejahteraan Siswa di SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, dan SD Negeri 3 Gunung Terang. agar Hasil Belajar di sekolah meningkat.

4. Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru mengenai Kesejahteraan Siswa yang perlu diterapkan untuk meningkatkan Hasil belajar Peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum Penelitian ini dilakukan ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. akan tetapi ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variable penelitiannya.

1. Penelitian Ana Ianah, Rena Latifa, Risatianti Kolopaking, dan Muhamad Nanang Suprayogi dengan judul penelitian “Kesejahteraan Siswa Faktor Pendukung dan Penghambatnya”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peneliti menggunakan metode penelitian studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Faktor Internal dan Eksternal yang menunjang Kesejahteraan Siswa, Faktor Internal antara lain yaitu: kemampuan menyesuaikan diri, Orientasi Belajar, Penilaian Terhadap Diri, Karakteristik Pribadi, sementara Faktor Eksternal yaitu: Relasi Guru Siswa, Relasi Anak dan Orang Tua, Relasi Teman, Lingkungan yang menunjang Kedisiplinan. Adapun Faktor Internal dan Eksternal yang Penghambat Kesejahteraan Siwa, Faktor Internal antara lain yaitu: Kesehatan Fisik, Siswa Kurang Maksimal dalam melakukan Pembelajaran, Prestasi yang kurang memadai, Kebutuhan Materil yang belum tercukupi, Perilaku negatif seperti malas, sombong, pemalu,dan nakal. Sementara secara Eksternal yaitu: Lingkungan yang kurang menyenangkan, Mendapatkan Perlakuan yang Kurang menyenangkan, dan Kurang bisa beraktualisasi dengan baik. Siswa dalam Proses Pendidikan perlu diperhatikan tingkat Kesejahteraannya, Hal tersebut penting karena akan mereka dapat berkembang dengan maksimal, serta dapat berprestasi sebaik mungkin.⁶
Persamaan dalam Penelitian tersebut membahas mengenai Kesejahteraan Siswa, Perbedaannya Pada Penelitian tersebut Peneliti menggunakan Metode Penelitian Studi Literatur, sedangkan Pada Penelitian ini menggunakan Metode Demonstrasi.
2. Penelitian Sri Wahyuni, Munzir Hitami, Muslim Afandi, dengan Judul penelitian “Metode Managemen Stres untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa”. hasil dari penelitian

⁶ Ana Ianah et al., “Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambatnya,” *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal* 3, no. 1 (2021): 43–49.

menunjukkan bahwa peneliti menggunakan metode Relaksasi Mindfulness, metode Narrative Reflective Process, metode Meditasi, metode kognitif, metode modifikasi perilaku, Metode-metode tersebut digunakan untuk melihat apakah metode tersebut dapat meningkatkan Kesejahteraan Siswa, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ditemukan bahwa metode Manajemen Stres yang paling banyak dilakukan untuk siswa adalah metode Relaksasi dan meditasi, metode Mindfulness, metode Kognitif, dan metode Modifikasi Perilaku.⁷

Persamaan Pada Penelitian ini membahas mengenai Kesejahteraan Siswa. Perbedaannya Penelitian tersebut menggunakan beberapa Metode untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa.

3. Penelitian Nurhayana Thoybah, Farah Aulia, dengan Judul penelitian “Determinan Kesejahteraan Siswa di Indonesia”. hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peneliti menggunakan Metode Tinjauan Literatur, Tinjauan Literatur merupakan Survei artikel ilmiah, Jurnal/Prosiding, dan Literatur lain yang sesuai dengan bidang penelitian, atau teori tertentu yang bertujuan memberi deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis dari sumber yang digunakan. Tinjauan Literatur pada penelitian ini dilakukan pada artikel terkait determinan Kesejahteraan Siswa di Indonesia. Tinjauan Literatur ini meninjau artikel yang sesuai kriteria inklusi berdasarkan Subjek/Partisipan Penelitian, Jumlah Sampel Penelitian, Definisi, Dimensi/Aspek/Komponen Kesejahteraan siswa yang digunakan, dan Hasil temuan terkait determinan Kesejahteraan siswa. Pada Hasil Tinjauan yang diperoleh menunjukkan bahwa secara garis besar, sudut pandang penelitian di Indonesia dalam mendefinisikan Kesejahteraan siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu berdasarkan pada: kemampuan sosiologis sekolah, evaluasi siswa, dan

⁷ Sri Wahyuni, Munzir Hitami, and Muslim Afandi, “Metode Manajemen Stres Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa (Studi Literatur Sistematis),” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2022): 45.

kemampuan akademik/sosial/emosional siswa dalam menjalankan peran dan Fungsinya disekolah.⁸

Persamaan dalam Penelitian tersebut membahas Kesejahteraan Siswa, Perbedaannya Penelitian tersebut menggunakan Metode Tinjauan literatur, sementara Penelitian ini menggunakan Metode Demonstrasi.

4. Penelitian Rike Andriani, Rasto, dengan Judul penelitian “Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Metode penelitian ini menggunakan Explanatory Survey, teknik pengumpulan data menggunakan angket model rating scale. Responden adalah 106 siswa di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Kota Bandung. Teknik analisis data menggunakan Regresi. Data hasil belajar siswa menggunakan nilai siswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi siswa yang tercermin dari indikator durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, prestistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkat kualifikasi hasil, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa, artinya peningkatan motivasi belajar siswa dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, guru memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa, oleh karena itu kemampuan guru dalam memotivasi siswa turut menentukan hasil belajar siswa, Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.⁹
Persamaan dalam Penelitian ini menggunakan Instrumen angket dan Membahas Mengenai Hasil belajar siswa, hasil belajar siswa diperoleh dari Data Nilai siswa.
5. Penelitian Zulmi Ramdani, Bagus Hary Prakoso dengan Judul Penelitian “Integritas Akademik Prediktor Kesejahteraan Siswa di Sekolah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

⁸ Nurhayana Thoybah and Farah Aulia, “Determinan Kesejahteraan Siswa Di Kota Padang,” no. 2 (n.d.).

⁹ Andriani and Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.”

kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis kausalitas. Ada dua variabel yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu variabel integritas akademik yang terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Penelitian ini dilakukan secara cross sectional untuk mendapatkan partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian, populasi dalam penelitian ini siswa sekolah yang berada di Bandung, dengan teknik pengambilan sampel acak pada pelaksanaannya. Hasil penelitian membuktikan bahwa integritas akademik mempunyai kontribusi yang moderat terhadap kesejahteraan siswa di sekolah. Integritas akademik menjadi sumber yang sangat penting dalam konteks pendidikan terutama dalam menciptakan budaya akademik yang baik sehingga akan berperan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.¹⁰

Persamaan dalam Penelitian tersebut membahas mengenai Kesejahteraan Siswa, Penelitian tersebut menggunakan Penelitian kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya pada penelitian ini ialah dilakukan secara cross sectional untuk mendapatkan partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Berdasarkan Kajian Literatur diatas terdapat Persamaan dan Perbedaan dari kelima Penelitian tersebut oleh Ana Ianah, Rena Latifa, Risatianti Kolopaking, Muhamad Nanang Suprayogi, Sri Wahyuni, Munzir Hitami, Muslim Afandi, Rike Andriani, Rasto, Nurhayana Thoybah, Farah Aulia, Zulmi Ramdani, dan Bagus Hary Prakoso. Letak Persamaan dari kelima Penelitian tersebut yaitu Membahas Mengenai Kesejahteraan Siswa dan Hasil Belajar, Sedangkan Perbedaan dari kelima Penelitian tersebut oleh Ana Ianah, Rena Latifa, Risatianti Kolopaking, Muhamad Nanang Suprayogi, Sri Wahyuni, Munzir Hitami, Muslim Afandi, Rike Andriani, Rasto, Nurhayana Thoybah, Farah Aulia, Zulmi Ramdani, dan Bagus Hary

¹⁰ Zulmi Ramdani and Bagus Hary Prakoso, "Integritas Akademik: Prediktor Kesejahteraan Siswa Di Sekolah," *Indonesian Journal of Educational Assesment* 2, no. 1 (2019): 29.

Prakoso. Letak Perbedaannya terletak Pada Objek yang dituju, Objek Penelitian Pertama ditujukan untuk menunjukkan Faktor Pendukung dan Penghambat Kesejahteraan siswa. Sedangkan Pada Penelitian Kedua ditujukan untuk mengetahui Metode Manajemen Stres untuk meningkatkan Kesejahteraan Siswa, Sedangkan Pada Penelitian Ketiga ditujukan untuk mengetahui Determinan Kesejahteraan Siswa di Indonesia, Kemudian Pada Penelitian Keempat ditujukan untuk mengetahui Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Pada Penelitian Kelima untuk ditunjukkan Integritas Akademik Prediktor Kesejahteraan Siswa di Sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Memuat Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang relevan, dan Sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS:** Dalam Bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi teori-teori yang digunakan dikutip dari buku maupun jurnal serta pengajuan hipotesis penelitian.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** Merupakan bagian tentang rencana Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang Memuat tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, metode analisis data, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:** Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan tentang hasil pengujian hipotesis. peneliti yang dilakukan Memuat tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis penelitian
5. **BAB V PENUTUP:** Merupakan Bab Penutup dari Keseluruhan isi Deskripsi yang Memuat Tentang Kesimpulan dan Saran serta Rekomendasi penelitian yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Siswa

1. Pengertian Kesejahteraan Siswa

Sekolah yang baik merupakan sekolah yang dapat memberikan pengalaman yang luas kepada siswa sehingga membuat siswanya merasa sejahtera (well-being). Menurut Noble dan Me Grath dalam Aris & Djamhoer Student Wellbeing adalah Keadaan emosional yang berkelanjutan dan dapat menunjukkan karakteristik, yaitu adanya Positivity (mood) suasana hati dan perilaku yang positif, antara hubungan Positif dengan teman sebaya dan guru, Reiliensi, Diri dan sikap Optimis, dan kepuasan pengalaman belajar disekolah.¹¹ Istilah School Wellbeing (kesejahteraan sekolah) merupakan konsep wellbeing yang diperkenalkan oleh Allardt kemudian dikembangkan oleh Konu dan Rimpella. Wellbeing dimaknai sebagai kebahagiaan, kesehatan, dan kesejahteraan, Konu dan Rimpela memaknai School Wellbeing sebagai keadaan sekolah dapat memuaskan kebutuhan dasar siswa, antara lain meliputi having, loving, being dan health. Adapun Teori-teori Student Wellbeing¹² Teori Student Wellbeing ini mempunyai 4 Aspek, yaitu *Positivity*, *Resilience*, *Self Optimisation*, dan *Satisfaction*.

- a. *Positivity* merupakan suatu keadaan atau karakter positif yang dapat diterima secara universal dimanapun tempatnya. Contoh positif yang dapat digunakan dalam Pemaknaan positif dan perilaku optimis yang dapat menyebabkan timbulnya emosi positif. Positivity mempunyai efek dengan rentang yang sangat lama, emosi positif yang dimiliki oleh seseorang dalam kepribadiannya, hubungan dengan orang lain, komunitas, maupun lingkungan. Yang menjadi hal fokus pada aspek ini

¹¹ Cahdriyana and Richardo, "Apakah Konsep PROSPER Dapat Membangun Kesejahteraan Siswa (Student Wellbeing) Di Era Pandemi Covid-19?" *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Vol. 9, No. 1 (2021).

¹² Nuril Istiqomah and Agustin Rahmawati, "School Wellbeing Siswa Full Day School dan Siswa Regular School" *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol.15, No. 1 (2020): 19–28.

adalah bagaimana penilaian siswa terhadap pendidik yang membuat, menyediakan, memodifikasi, ruang belajar dan memberikan kesempatan belajar dan siswa dapat mempunyai kesempatan mendapatkan pengalaman positif seperti merasa aman, nyaman, gembira, dan sehat pada saat pembelajaran. Selain itu emosi dan perilaku positif, Positivity dilihat dari hubungan positif yang dibangun siswa dengan teman sebaya dan guru.

- b. *Resilience* merupakan pentingnya kemampuan dan dukungan yang telah dimiliki siswa untuk mengembalikan perasaan positif ketika ada kondisi atau situasi yang tidak berjalan dengan baik disekolah. Resilience dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan, kesulitan, dan segala hambatan yang akan dihadapi sekolah. Sehingga pada definisi ini, Resilience yang artinya kemampuan siswa dalam menghadapi segala hambatan yang mungkin terjadi, dan mampu mengembalikan perasaan positif meskipun adanya perubahan, tantangan, kekecewaan, dan situasi. Sehingga kembali pada situasi Wellbeing. Biasanya terdapat sumber masalah yang muncul berasal dari keluarga, perubahan atau kehilangan relasi pertemanan, formasi akademik yang buruk, dan kekecewaan sehingga suatu yang dihadapi tidak sesuai dengan yang seharusnya (contohnya tidak dipilih menjadi ketua kelas).
- c. *Self Optimisation* merupakan kesadaran realistis terhadap individu dalam kemampuan diri, berani menunjukkan keinginan yang kuat dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk mengembangkan potensi pribadi yang dimiliki (contohnya kecerdasan, kemampuan sosial, emosional, fisik, dan spiritual). Siswa bisa melihat intelegensi atau kemampuan dalam menyelesaikan masalah sebagai suatu kuantitas fixed yang mempunyai (fixed mindset) atau sebagai kualitas malleable yang ditingkatkan dengan usaha dan proses belajar (growth mindset). Siswa yang fixed mindset meyakini bahwa kemampuan intelektualnya terbatas dan dapat menimbulkan siswa berpikir deskriptif, perasaan negatif, dan perilaku yang

negatif, siswa dengan mindset ini juga lebih fokus pada performance goals. Contohnya dengan menunjukkan perilaku menghindari pada suatu tujuan atau tugas tertentu karena lebih memilih untuk melakukan tugas-tugas yang mudah pada zona nyaman supaya terhindar dari kesalahan. Sebaliknya siswa dengan growth mindset lebih sering mempunyai berbagai tantangan sebagai kesempatan untuk proses belajar. Tanggapan yang diberikan lebih konstruktif, merasakan adanya perasaan positif karena bersemangat menghadapi tantangan, serta mempunyai perilaku positif. Siswa dengan mindset lebih fokus pada mastery goals atau learning goals (tujuan pembelajaran) siswa mengerjakan tugas yang dapat membantu proses belajar serta mempelajari hal baru maupun keterampilan dan pengetahuan tertentu.

- d. *Satisfaction* menjabarkan tentang bagaimana kepuasan yang dirasakan siswa dalam kualitas dan relevansi proses belajarnya disekolah selama proses ini siswa merasa ikut berperan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Noble dan Me Grath dalam Aris & Djamhoer (2017) mengatakan siswa dalam level wellbeing optimal dan tinggi dapat memperlihatkan perilaku positif pada saat kegiatan sekolah, contohnya meningkatkan akademik, terlibat dalam proses sosial dan tidak melakukan Bully terhadap teman, dan mengikuti kegiatan disekolah. Pengalaman siswa berpengaruh pada kesejahteraan siswa disekolah, sebagaimana dibuktikan oleh Konu dan Rimpela dalam Nursita (2017) sekolah berpengaruh dalam kesejahteraan siswa, kesejahteraan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung sosial (orang tua, guru, dan teman), tetapi juga keadaan sekolah yang (nyaman, dampak positif dan dampak negatif). Keadaan sekolah dilihat dari suatu kondisi dimana siswa dapat berkembang dengan baik terlebih dilingkungan sekolah siswa dapat berkembang dengan baik sesuai minat dan kemampuannya sehingga dapat membentuk perilaku yang positif. Konu dan Rimpela dalam Nanda & Widodo (2015) mendefinisikan scholl wellbeing sebagai keadaan yang

memungkinkan individu dalam usahanya untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi sekolah (having), hubungan sosial (loving), pemenuhan diri (being), dan status kesehatan (health), pencapaian prestasi siswa berkontribusi dengan tingginya wellbeing siswa, keterlibatan dengan sekolah, dan rendahnya perilaku melanggar aturan, yang kemudian akan meningkatkan prestasi siswa menurut Lipsitz dkk dalam Setyawan & Dewi (2015) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa disekolah. Selain kontribusi bagi keunggulan akademis, perkembangan sosial dan emosional merupakan sesuatu yang secara intrinsik dirasakan penting diperoleh oleh siswa disekolah.

Berdasarkan Pendapat Para ahli diatas kesejahteraan siswa merupakan keadaan suatu dimana seorang siswa dapat berkembang dilingkungan sekolah sesuai dengan kemampuan siswa dan dapat dikembangkan secara positif, ini termasuk suatu kebutuhan siswa yang wajib siswa dapatkan disekolah. Istilah Well-being dalam kosakata Bahasa Indonesia belum dibuat padaannya, namun para peneliti topik ini menerjemahkan wellbeing, sebagai kesejahteraan, istilah kesejahteraan digunakan oleh Karyani, dkk sebagai berikut:

- a. Sosial, kesejahteraan yang berkaitan dengan adanya perasaan nyaman dalam relasi interpersonal dengan di lingkungan sekolah, baik teman, guru, maupun staf sekolah.
- b. Kognitif, kesejahteraan yang berkaitan dengan kepuasan kognitif, seperti memecahkan masalah dan berprestasi akademik.
- c. Emosi, kesejahteraan yang berkaitan dengan emosi positif.
 1. Pribadi, Kesejahteraan Dalam Perkembangan/Pertumbuhan Pribadi (Self) Yang Berhubungan Dengan Identitas, Kemandirian, Integritas Pribadi.
 2. Fisik, Kesejahteraan Yang Berhubungan Dengan Perasaan Tercukupi keutuhan fisik terutama kesehatan dan material

seperti kecukupan materi, kesehatan, keamanan lingkungan rumah dan sekolah, kenyamanan lingkungan sekolah.¹³

2. Aspek-aspek Kesejahteraan Siswa

Kesejahteraan Sekolah ini mempunyai beberapa aspek yang terdiri dari empat aspek. Menurut Konu dan Rimpela dalam Purnomo menjelaskan konsep School Wellbeing sebagai berikut:

a. Kondisi sekolah (*Having*)

Dalam Kondisi sekolah ini meliputi kondisi-kondisi didalam sekolah dan fisik lingkungan sekolah. Pada kondisi didalam sekolah meliputi lingkup pembelajaran, kondisi berkaitan dengan kurikulum, jadwal pelajaran, hukuman. Sedangkan kondisi fisik sekolah meliputi lingkungan sekolah yang nyaman, aman, mempunyai fasilitas yang baik. Kondisi sekolah tidak hanya lingkungan fisik dan lingkungan sekitar sekolah melainkan juga terkait dengan pelayanan kepada para siswa pelayanan kesehatan dan konseling.

b. Relasi sosial (*Loving*)

Relasi sosial dalam konsep kondisi Scholl Wellbeing menuju pada lingkungan sosial, relasi dengan teman sekolah, relasi siswa dengan guru, bullying, dinamika kelompok, hubungan keluarga dengan sekolah, pengambilan keputusan dalam sekolah dan seluruh organisasi sekolah.

c. Pemenuhan diri (*Being*)

Aspek being diterapkan pada lingkungan sekolah supaya dapat memberikan sarana bagi pemenuhan diri para siswa. Para siswa disamakan sebagai anggota yang sama dengan sekolah. Persamaan ini digunakan pada siswa yang dianggap sama dengan anggota yang lain agar dapat memungkinkan siswa ikut serta dalam membuat sebuah keputusan dan berpengaruh dalam pembelajaran.

¹³ Eva Rachmah Nur, "Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Psikosains* 11, no. 2 (2016): 99–108.

d. Status Kesehatan (*Health*)

Status kesehatan dalam konsep Wellbeing berarti tidak ada penyakit yang dialami oleh siswa. Aspek ini termasuk dalam gejala fisik mental yang dialami siswa seperti demam. Jika gejala penyakit dalam waktu tertentu masuk kedalam pengukuran status kesehatan. Semua Aspek-aspek ini menuju pada Fasilitas sekolah yang dibutuhkan oleh siswa dan juga tempat untuk bersosialisasi dan meningkatkan hasil akademik serta menumbuhkan kesehatan mental yang baik untuk siswa.¹⁴

Dari semua aspek-aspek ini menuju pada fasilitas sekolah yang dibutuhkan oleh siswa dan juga tempat bersosialisasi dan meningkatkan hasil akademik serta menumbuhkan kesehatan mental yang baik untuk siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Siswa

Menurut Na'imah & Tanireja (2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Siswa tersebut yaitu Faktor sosial, faktor kognitif penghambat Kesejahteraan Siswa dilingkungan sekolah, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Sosial

Faktor sosial ini berkaitan dengan perasaan aman, nyaman, gembira dan sehat dilingkungan sekolah dan relasi intelektual dilingkungan sekolah baik dengan teman, guru serta staf sekolah. Hal ini terkadang kurang dapat perhatian dari guru dan staf sekolah, sehingga nantinya dapat berpengaruh bagi siswa dalam mendorong siswa untuk berprestasi dibidang akademik disekolah,

¹⁴ Siswa Di et al., "Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan" *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, Vol. 15, No. 02 (2020): 114–123.

mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa dan juga siswa dapat memiliki suasana hati yang positif.¹⁵

b. Faktor Kognitif

Hubungan Pertemanan yang buruk sehingga menyebabkan siswa belum berada dikondisi yang sejahtera, dalam faktor ini penghambat kesejahteraan sekolah terdapat dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Dalam Faktor ini kebutuhan siswa belum tercukupi dengan baik seperti kebutuhan material siswa, dan perilaku siswa yang masih merugikan diri sendiri serta orang lain seperti perilaku malas dan nakal.

2. Faktor Eksternal

Dalam Faktor ini lingkungan siswa disekolah kurang menyenangkan sehingga siswa tidak mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari guru maupun dari teman sebayanya.

Pencapaian pada kesejahteraan siswa menjadi tanggung jawab sekolah, masyarakat dan keluarga, adapun upaya untuk peningkatan kesejahteraan siswa ini perlu dilakukan, karena kesejahteraan siswa di sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan sejauh mana kualitas pendidikan itu bisa dirasakan efektif oleh seluruh individu yang ada didalamnya, menurut Thoybah dan Aulia ada dua faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal, Faktor internal terbangunnya kesejahteraan siswa terbentuk oleh beberapa hal, yaitu: kemampuan menyesuaikan diri, orientasi belajar, penilaian terhadap diri, dan karakteristik pribadi. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang individu untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya untuk mencapai sebuah keharmonisan yang terdapat dalam diri

¹⁵ Husnul Khatimah, "Gambaran School Well-Being Pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 8 Yogyakarta," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2015): 20.

individu maupun didalam lingkungan. Orientasi belajar adalah salah satu aspek gaya belajar yang mencakup aspek metakognitif dan aspek afektif yang mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa sebagai subjek pendidikan perlu dilihat dari segi orientasi belajarnya dan orientasi belajar berperan dalam mencari makna dan kemampuan empati terhadap kesejahteraan siswa, sedangkan penilaian terhadap diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Dan karakteristik pribadi adalah faktor internal yang membuat perilaku seseorang konsisten pada satu waktu kepada seseorang, dan perbedaan perilaku kepada yang lain pada situasi yang komparabel, pada karakteristik pribadi ini tergantung pada karakter individu siswa sendiri yang akan mempengaruhi kesejahteraan pada masing-masing dirinya.

Faktor Eksternal, Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) ada beberapa hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa, yaitu: dukungan guru, adanya hubungan positif teman, berada dilingkungan yang dapat menunjang kedisiplinan dan perhatian dari orang tua. Hal senada diungkapkan oleh Moore dkk, bahwa lingkungan sekolah yang sehat, hubungan baik dengan teman dan keluarga merupakan substansi yang penting dalam membangun kesejahteraan siswa yang diuraikan sebagai berikut:

Relasi guru dan siswa. Sebuah penelitian menunjukkan tentang hubungan guru dan siswa yang menunjukkan adanya dampak peningkatan pada kesejahteraan siswa, yaitu hubungan siswa dan guru tidak hanya fokus pada interaksi dan instruksi pada saat mengajar saja, melainkan adanya sedikit perhatian dan motivasi pada perasaan siswa. Kesejahteraan siswa dipengaruhi oleh peran besar guru dalam menciptakan kondisi kesejahteraan siswa disekolah dan pemerintah.

Relasi anak dan orang tua. Kesejahteraan siswa juga berkaitan dan berhubungan signifikan dengan relasi anak dan orang tua, yaitu persepsi anak tentang komunikasi siswa dengan kedua orang tua

mereka, orang tua juga mempunyai perasaan yang sangat kuat pada anak. Dan perlu untuk membangun komunikasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan kesejahteraan anak atau siswa.

Relasi teman. Keterhubungan dengan teman akan memberikan efek dalam pembentukan perilaku. Disisi lain, keterhubungan dengan teman juga mempunyai peranan penting dalam memprediksi kesejahteraan siswa. Bukan hanya keterhubungan saja yang diperhatikan, melainkan dengan adanya dukungan kuat dari teman, maka kesejahteraan siswa akan semakin terbangun lebih kokoh lagi.

Lingkungan yang menunjang kedisiplinan. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan siswa, walaupun pada beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada sebuah arti penting dari faktor lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan pada siswa, namun sayangnya hal tersebut dianggap tidaklah cukup kuat memprediksikan dikarenakan keterbatasan dalam penelitian tersebut yang menjelaskan bahwa ada faktor personal yang mempengaruhi atribut paling signifikan dalam memprediksikan kesejahteraan siswa.¹⁶

Faktor peningkatan Kesejahteraan siswa terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, Faktor Internal meliputi kemampuan menyesuaikan diri, orientasi belajar, penilaian terhadap diri, dan karakteristik pribadi.

Sedangkan Faktor Eksternal meliputi relasi guru dan siswa, relasi anak dan orang tua, relasi teman dan lingkungan yang menunjang kedisiplinan. Adapun beberapa faktor yang dipandang dapat mempengaruhi School Wellbeing, diungkapkan oleh Keyes dan Waterman yaitu:

¹⁶ Ianah et al., "Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambatnya." *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal Becoss*, Vol, 3, no. 1 Vol. 3 no. 1 (2021): 43-49,

1. Hubungan sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan dekat yang terjalin antara individu dalam berbagai kelompok, seperti keluarga, teman dan orang lain yang memberikan makna dan kebahagiaan dalam hidup individu, karena hubungan sosial ini dapat meningkatkan wellbeing seseorang dan menurunkan tingkat stres yang dialami siswa.

2. Teman dan Waktu Luang

Peran teman serta waktu luang dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan individu karena akan menciptakan rasa saling memiliki, persahabatan, dan saling membutuhkan satu sama lain, aktivitas yang dilakukan dalam mengisi waktu luang seperti menyalurkan hobi dan lain-lain, akan membuat individu dapat menurunkan tingkat stres dan menciptakan perasaan yang positif.

3. Peran Sosial

Peran sosial dapat meningkatkan kebutuhan pemenuhan diri, kegiatan sukarela dapat menumbuhkan hubungan positif dengan individu lain, peran sosial dilingkungan individu dapat meningkatkan Wellbeing individu tersebut.

4. Tipe Kepribadian

School Wellbeing dipengaruhi oleh faktor diri sendiri atau tipe kepribadian yang akan mempengaruhi kesejahteraan individu, individu yang memiliki kecenderungan extrovert diyakini lebih bahagia dari pribadi introvert

5. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku yang impulsif. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil keputusan.

6. Optimisme

Optimisme sebagai suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak sepenuhnya mempengaruhi seluruh kehidupannya, dan tidak sepenuhnya disebabkan oleh kecerobohan diri sendiri, tetapi bisa karena situasi, nasib, atau orang lain. Ketika

mengalami peristiwa yang menyenangkan, individu yang optimis yakin bahwa hal tersebut akan berlangsung lama, mempengaruhi semua kehidupannya, disebabkan andil dari diri sendiri.

7. Tujuan dan Aspirasi

Komitmen individu untuk mengatur tujuan akan membantu memahami makna hidup dan membantu mengatasi masalah. Kesuksesan seseorang dalam mencapai tujuan dan aspirasi yang dimiliki, berpengaruh dalam meningkatkan wellbeing individu.¹⁷

Kondisi sekolah merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan siswa, faktor-faktor kondisi lingkungan sekolah yang baik meliputi lingkungan sekolah yang bersih, jauh dari kebisingan, kondisi kelas yang baik, serta sarana dan prasarana yang lengkap untuk praktik pembelajaran. Hubungan sosial meliputi hubungan siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, termasuk hubungan sekolah dengan orang tua. Saat kondisi sosial baik dan menciptakan iklim yang damai, maka siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal, sebaliknya jika siswa merasa tidak nyaman berada dilingkungan sekolah ketika ada kekerasan didalamnya.¹⁸

4. Faktor Penghambat Kesejahteraan Siswa

Faktor-faktor penghambat Kesejahteraan siswa perlu diperhatikan, agar faktor penghambat kesejahteraan siswa dapat dihindari dan dihilangkan. Adapun faktor penghambat itu misalnya adalah kurangnya hubungan yang sehat dengan orang lain sehingga kesejahteraan siswa terganggu. Untuk lebih rinci, faktor penghambat kesejahteraan siswa dapat dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Ermawan menyebutkan ada beberapa faktor kesejahteraan siswa dari segi internal yaitu:

1. Kesehatan fisik yang bermasalah
2. Kurang maksimalnya siswa dalam melakukan pembelajaran

¹⁷ Anizar Rahayu et al., "Meningkatkan School Well-Being Di Era Digital (Pengabdian Masyarakat Di SMA Muhammadiyah 1 Jakarta)" *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol, 7, No. 3 (2022): 432–437.

¹⁸ Eva Meizara et al., "Psikoedukasi : Peluang Dan Tantangan Mewujudkan School Well-Being" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol, 3, No. 1 (2023).

3. Merasa belum memiliki prestasi yang memadai
4. Merasa belum tercukupinya kebutuhan materil siswa
5. Perilaku siswa yang dianggap masih merugikan diri sendiri seperti malas, nakal dan lainnya.

Selain itu, adapun faktor kesejahteraan siswa dari segi eksternal yaitu:

1. lingkungan yang kurang menyenangkan
2. mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan
3. kurang bisa beraktualisasi dengan baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda. Menurut Bloom (1964) definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai), domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi), domain psikomotor meliputi initiatory, preroutine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. W.Winkel mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun. Di Indonesia hasil UN seringkali dijadikan indikator mutu pendidikan nasional

yang mencerminkan standar hasil belajar siswa di Indonesia. Agar proses dan hasil UN berjalan dengan semestinya, maka perlu dilakukan langkah-langkah persiapan yang memadai.¹⁹

2. Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar

Dari hasil kajian literatur, diketahui terdapat sejumlah faktor yang diduga berhubungan dengan capaian hasil belajar siswa, sebagai berikut :

1. Ukuran Rombongan Belajar (Class Size)

Ukuran rombongan belajar adalah jumlah siswa dalam satu ruang kelas, atau jumlah siswa yang diajar oleh guru didalam kelas atau jumlah rata-rata siswa yang diajarkan oleh guru disekolah dalam suatu sistem pendidikan. Dapat juga diperluas sebagai jumlah siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran yang tidak dilakukan pada pengaturan ruang kelas tradisional, atau bisa juga mengacu pada jumlah keseluruhan siswa pada tingkat kelas tertentu atau kelas disekolah walaupun penggunaan ini tidak lazim digunakan pada pendidikan masyarakat. Uhrain mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang ukuran kelas (rombongan belajar) antara lain Briton yang menemukan bahwa peningkatan ukuran rombongan belajar (rombel) menyebabkan menurunnya skor tes siswa secara signifikan. Peningkatan satu siswa di dalam kelas menghasilkan penurunan 0,03 standar deviasi dalam skor tes. Diduga bahwa mengurangi jumlah siswa menjadi 20 atau kurang didalam satu kelas akan menghasilkan peningkatan sebesar 12% pada capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran rombel yang lebih kecil secara konsisten memberikan efek positif pada capaian siswa, antara hasil belajar siswa lebih baik dan waktu guru untuk pengelolaan kelas berkurang

¹⁹ Wirda Yendri, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*.(Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020) hlm.7-8.

sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk pembelajaran dan perhatian serta bantuan pada siswa secara individual lebih efektif.

2. Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership)

Kepala sekolah dalam menyelenggarakan semua jenis kegiatan pendidikan disekolah memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan sekolah. Gejala yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa sekolah yang sukses pada umumnya terkait erat dengan peran kepala sekolah dalam mengkoordinasikan dan mengendalikan fungsi-fungsi pembelajaran disekolah. Studi Lipham James H, Menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah akan menunjukkan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan yang menentukan irama bagi sekolah mereka, dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah yang menetapkan tujuan sekolah dan menentukan hasil pembelajaran siswa.

Bossert, Dwyer, Rowan dan Lee mencatat bahwa sekolah yang sukses memiliki beberapa karakteristik, yaitu iklim sekolah yang kondusif untuk belajar, penekanan akan pentingnya penguasaan keterampilan dasar pengajaran, para guru meyakini bahwa semua siswa dapat mencapainya dan sistem monitoring dan penilaian kinerja siswa yang jelas. Kepala sekolah yang berhasil dapat menciptakan kondisi-kondisi tersebut dengan cara mengupayakan koherensi diantara program-program pengajaran disekolah, merumuskan tujuan pengajaran, menentukan standar akademik yang tinggi, selalu bersedia untuk berdialog tentang kebijakan-kebijakan sekolah dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, serting

mengadakan kunjungan kelas, mengupayakan adanya insentif belajar, dan menekankan disiplin sekolah.

3. Status Sosial Ekonomi (Social Economy Status)

Status sosial ekonomi (SSE) merupakan kombinasi pengukuran ekonomi dan sosiologis dari pengalaman kerja seseorang serta tingkat ekonomi dan sosialnya yang nantinya berdampak terhadap kesehatan maupun kesejahteraan seseorang, status sosial ekonomi merujuk pada pendapatan, pendidikan dan pekerjaan seseorang sebagai tiga indikator utamanya.

4. Metakognisi

Konsep metakognisi merupakan kemampuan berpikir dengan fokus yang menjadi objek berpikirnya adalah proses berpikir pada diri sendiri. Metakognisi sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga segala sesuatu yang dilakukan dapat terkontrol secara optimal, para siswa dengan pengetahuan metakognisinya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar.

5. Tutor Sebaya (Peer Tutoring)

Belajar dengan teman sebaya merupakan proses pembelajaran yang potensial memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tutor teman sebaya mengalami banyak perkembangan, pada tahun 1800 an Joseph Lancaster mengembangkan sistem monitorial dimana monitor (siswa yang ditunjuk untuk membantu guru) atau proktor belajar dari guru mereka dan kemudian menyampaikannya ke anak lainnya, belajar dengan berpasangan dengan tujuan untuk saling membantu belajar, biasanya tutor sebaya mengarahkan pada tercapainya tujuan, yakni agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akademis dan menjadi lebih bermanfaat manakala siswa-siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Tutor sebaya merupakan proses yang terdiri atas dua cara dan bermanfaat baik bagi tutor/guru maupun pembelajar.

Tutor sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang efektif dilakukan secara terencana dan dikelola dengan baik sehingga menghasilkan mutu dan hasil pembelajaran yang optimal.

6. Pembinaan (Mentoring)

Mentoring merupakan kegiatan membantu seseorang untuk berkembang lebih efektif. Hubungan ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri dan mendukung orang yang dimentori sehingga mereka mampu mengontrol perkembangan diri dan pekerjaannya. Mentoring bukanlah pelatihan atau pengajaran, mentor tidak harus seorang pelatih yang berkualifikasi atau ahli, mentoring adalah hubungan antara orang yang lebih berpengalaman dengan orang yang kurang berpengalaman atau orang yang lebih menguasai suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan dengan yang belum menguasai pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan. Mentor juga harus bersedia memperlihatkan kepeduliannya dan perhatiannya terhadap kesejahteraan mentenya.

7. Kepemilikan dan Penggunaan TIK

Faktor Eksternal, fasilitas belajar untuk mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Cheryan mengemukakan ada jenis-jenis dan kondisi fasilitas belajar yang terkait dengan proses dan hasil belajar siswa, sebagai berikut :

- a. Lingkungan fisik
- b. Fasilitas yang buruk
- c. Dekorasi kelas
- d. Desain kelas yang rapih, minimalis dan praktis.

Jadi proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung dengan sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga hasil pembelajaran siswa akan tercapai dengan baik.

8. Umpan Balik (Feedback)

Pembelajaran dan penilaian merupakan kegiatan yang dilaksanakan sejalan, terpadu dan tertanam. Penilaian dalam konteks untuk pembelajaran harus menghasilkan informasi yang digunakan sebagai umpan balik agar pembelajaran menjadi efektif dan bermakna. Umpan balik berkaitan erat dengan proses memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, jenis, waktu, teknik, karakter penerima dan pemberi umpan balik yang tepat akan berdampak pada efektivitasnya, selain itu umpan balik akan lebih efektif apabila siswa mengetahui dan memahami ciri-ciri atau kriteria pekerjaan yang berkualitas, siswa merasa dihargai dengan pekerjaannya meskipun pekerjaan mereka masih belum sesuai dengan harapan, fokus pada informasi bagaimana memperbaiki dan bagaimana selanjutnya. Umpan balik bisa berupa pujian yang proporsional bagi siswa yang telah melakukan sebuah pekerjaan dengan baik, namun apabila siswa mengetahui kesalahan, mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui hasil pekerjaan yang sesuai dengan harapan, hal penting bukan pada memuji atau tidak memuji namun membangun iklim yang positif, bersahabat, saling percaya dan agar setiap umpan balik menjadi efektif.

9. Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning)

Pembelajaran Kolaborasi menurut Smith dan Mac Gregor merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan kerja sama intelektual antarsiswa atau siswa dengan guru, biasanya para siswa berkolaborasi dalam sebuah kelompok yang beranggotakan minimal dua orang siswa untuk menemukan pemahaman, solusi, makna, atau mengkreasi sesuatu. pembelajaran kolaborasi berpusat pada eksplorasi siswa bukan berpusat pada guru, guru sebagai pengarah,

fasilitator agar kolaborasi efektif dan konten tepat. Asumsi relevan pada pembelajaran ini yaitu aktif, pengetahuan yang sudah ada digunakan untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dengan aktif berkolaborasi mempelajari informasi baru, ide atau skill baru. Siswa dalam kolaborasi dituntut mengkreasi sesuatu, mengkonstruksi makna.

10. Pembelajaran Individual (Individualized Instructions)

Pembelajaran Individual merupakan sebuah metode pembelajaran dimana isi, materi pembelajaran, media pembelajaran dan kecepatan pembelajaran didasarkan pada kemampuan dan minat setiap siswa, Heather mendefinisikan juga bahwa pembelajaran individual adalah sebagai setiap langkah yang diambil dalam merencanakan dan melaksanakan program studi dan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu siswa, kesiapan belajar mereka, serta karakter atau gaya belajarnya. Untuk mengoptimalkan pembelajaran individual, guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas serta mengetahui persamaan dan perbedaan antar siswa. Salah satu tantangan Penerapan Pembelajaran individual yaitu guru harus memberikan perhatian kepada setiap individu siswa yang berada dikelas.

11. Iklim Sekolah

Iklim Organisasi adalah keadaan, kondisi dan karakteristik lingkungan tempat bekerja yang menjadi ciri khas sebuah organisasi yang terbentuk dari sikap, perilaku dan kepribadian seluruh anggota organisasi, Iklim organisasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan suasana internal lingkungan organisasi yang dirasakan anggotanya selama mereka beraktivitas dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Iklim organisasi faktor penting yang menentukan kepuasan kerja warga suatu organisasi. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri iklim pembelajaran baik dikelas yang dilakukan

oleh guru, diantaranya pada saat guru menerangkan siswa menyimak dengan baik dan tenang, siswa dapat belajar dengan senang, siswa fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, tidak ada siswa yang bermain telepon genggam, dan siswa tepat waktu dalam masuk ke kelas.

12. Keterlibatan Orang Tua (Parental Engagement)

Dalam konsep “Tripusat Pendidikan” yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara dikemukakan bahwa orang tua dan masyarakat termasuk dalam dua dari tiga pusat pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam pendidikan seorang anak selain sekolah. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, peran orang tua tidak dapat digantikan oleh sekolah, lembaga pendidikan, maupun lembaga bakat. Manfaat pelibatan orang tua disekolah tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga sekolah dan orang tua itu sendiri, bagi siswa pelibatan orang tua disekolah mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap hidup sehat, dan perilaku positif. Bagi orang tua dapat memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru serta mempererat hubungan hubungan dengan anak, sedangkan untuk sekolah dapat memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah dan mengurangi masalah kedisiplinan.

13. Kesehatan Siswa

Faktor fisik yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi individual siswa, baik kondisi kesegaran jasmani maupun kesehatan rohani. Siswa yang kondisi kurang segar tidak akan memiliki kesiapan yang memadai untuk memulai tindakan belajar. Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar fisiknya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Adapun faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa,

faktor psikologis tersebut antara lain : intelegensi, bakat minat belajar, dan motivasi.²⁰

3. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh murid sesudah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu, pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, tujuan pengajaran dan hasil belajar disekolah lazimnya dibedakan mengikuti taksonomi tertentu, taksonomi adalah klasifikasi atau penggolongan tentang objek atau gejala berdasarkan satu atau lebih prinsip tertentu. Dalam taksonomi, penggolongan objek atau gejala tersebut lazimnya sekaligus disertai pengurutannya secara hirarkis alias berjenjang, mulai dari yang paling sederhana dan yang paling kompleks dan ditempatkan pada jenjang atau urutan puncak dalam hirarki, sebagai suatu hirarki diasumsikan bahwa objek atau gejala yang lebih kompleks dan yang menempati jenjang lebih tinggi dengan sendirinya mencakup objek atau gejala yang lebih sederhana dan yang menempati jenjang dibawahnya. Sebaliknya objek atau gejala yang menempati jenjang lebih rendah diasumsikan mendasari atau menjadi prasyarat bagi objek atau gejala yang berada di jenjang di atasnya. Dalam taksonomi tujuan pengajaran, objek atau gejala yang menjadi sasaran penggolongan sekaligus penjenjangan adalah jenis-jenis kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh murid sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.²¹ Berikut kita tinjau kembali taksonomi yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Taksonomi tujuan pengajaran ranah kognitif, Hasil belajar dalam ranah kognitif tercermin dan terwujud dalam aneka kemampuan intelektual murid, antara lain menciptakan,

²⁰ Ibid.Hlm.11-40.

²¹ Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, n.d.).hlm.5-23.

mengevaluasi, menganalisis, menerapkan, memahami, mengingat.

- b. Taksonomi tujuan pengajaran ranah afektif, Taksonomi ranah afektif yang paling luas dipakai dari hasil rumusan Krathwohl, Bloom dan Masia. Taksonomi ini mengklasifikasikan emosi atau perasaan siswa terhadap aneka pengalaman belajar yang diperolehnya didalam maupun luar kelas atau cara siswa menanggapi orang, benda atau situasi dengan menggunakan perasaannya. Emosi perasaan yang dimaksud meliputi sikap, minat, perhatian, kesadaran, nilai, apresiasi, antusiasme dan motivasi yang diasumsikan tersusun secara hirarkis mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks dan yang tercermin dalam aneka bentuk perilaku siswa.
- c. Taksonomi tujuan pengajaran ranah psikomotor, Ranah ini mencakup kemampuan menggunakan aneka keterampilan motorik, koordinasi dan gerakan fisik. Pengembangan aneka keterampilan ini menuntut praktek atau latihan, dan kemajuan atau keberhasilannya dapat diukur dari peningkatan kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur atau teknik dalam melaksanakan tugas atau aktivitas psikomotor tertentu.
- d. Taksonomi fungsional ranah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, Peran ketiga jenis kemampuan manusiawi tersebut memang saling terkait secara tak terpisahkan. Masing-masing lebih tepat disebut sebagai dimensi dan bukan sebagai wilayah dari satu kemampuan manusiawi, dalam taksonomi ini terdapat jenis kemampuan antara lain: Pengetahuan faktual, penerapan, keterampilan yang prosedural kompleks dan berpikir tingkat tinggi atau memecahkan masalah, sikap dan nilai, perilaku sosial, dan keterampilan motorik.²²

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a. Faktor fisiologis, secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah

²² Ibid.hlm. 5-22.

dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor psikologis, secara individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentu hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
- c. Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.
- d. Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²³

5. Jenis-jenis Hasil Belajar

Adapun perubahan yang dimaksud ialah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengenai perubahan tingkah laku dalam pandangan Bloom meliputi tiga ranah pengetahuan, yakni Kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), analysis (menguraikan, menentukan hubungan),

²³ A Asiah, Zainuddin, and Tahmid Sabri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas Ii," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 6 (2015): 1–12, <https://core.ac.uk/download/pdf/289708148.pdf>.

synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), evaluation (menilai), application (menerapkan).

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar intitiatory level, pre routine level, rountinized level. Pencapaian mengenai level ketiga ranah pengetahuan diatas proses pembelajaran sudah tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dalam pengaplikasiannya tidak harus mencapai level tertinggi.
- b. Dari uraian diatas, dapat dijabarkan bahwa tujuan pembelajaran itu ada tiga macam, yakni : mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.
- c. Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar. Di sekolah, peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan itu tentu yang diharapkan oleh peserta didik, guru, dan orang tua murid sebagai hasil belajar.²⁴

6. Pengukuran Hasil Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni :

- a. Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah itu memang perlu dihafal dan diingat agar

²⁴ Syofnidah Ifriyanti, ed., *Teori Dan Praktik Microteaching*, IV. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022).hlm.145-146.

- dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
- b. Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
 - c. Aplikasi, ialah penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
 - d. Analisis, ialah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
 - e. Sintesis, ialah kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstrasikan sejumlah besar gejala data dan hasil observasi menjadi terarah.
 - f. Evaluasi, ialah pemberian keputusan mengenai nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode materi dll.

Berdasarkan dari definisi hasil belajar dalam pandangan teori taksonomi bloom diatas, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, tingkat tinggi dan tingkat rendah, Kemampuan tingkat rendah (di SD) terdiri atas pengetahuan (C1), dan pemahaman (C2), sedangkan kemampuan tingkat tinggi (SMP-SMA) aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk essay (uraian), namun dalam pelaksanaannya tes ini tidak dapat mencakup seluruh materi yang akan diajukan dalam penelitian ini, yang akan menggunakan tes objektif. Sasaran akhir dari pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Gagne dalam dalam Suprijono melalui proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran, hasil pembelajaran yang harus dicapai diklasifikasikan ke dalam lima jenis yaitu:

- 1) informasi verbal, kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) keterampilan intelektual, kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
- 3) keterampilan motorik, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- 4) sikap, kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.
- 5) strategi kognitif, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.²⁵

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Purwanto, (2016:77) Hipotesis penelitian merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lain. Hipotesis dalam Penelitian adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan Kesejahteraan Siswa pada Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, dan SD Negeri 3 Gunung Terang.

Ho : Tidak Terdapat Hubungan Kesejahteraan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Langkapura, SD Negeri 2 Langkapura, dan SD Negeri 3 Gunung Terang.

²⁵ Syofnidah Ifriyanti, *Teori Dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranata, 2019).hlm.143-145.

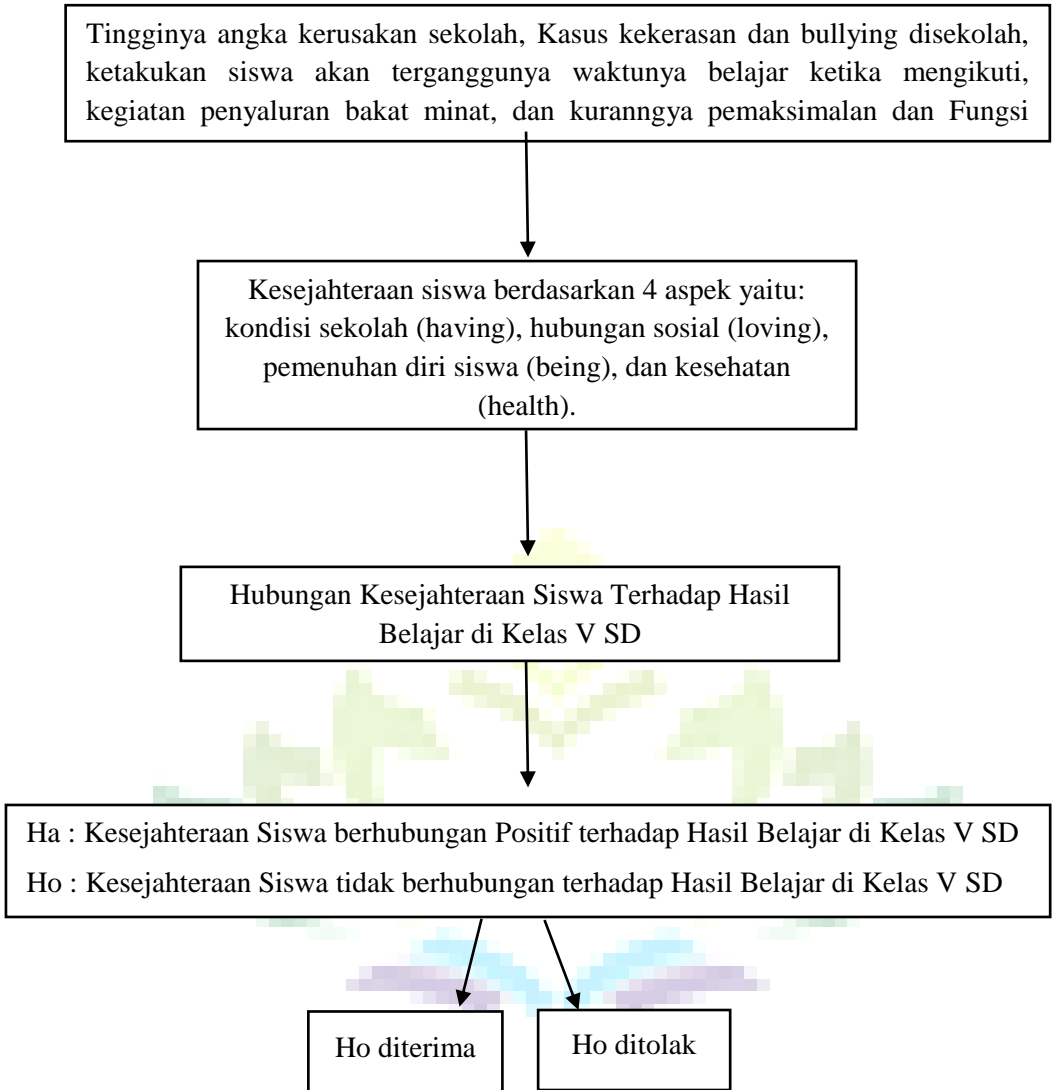
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Satu diantaranya penyebab tidak tercapainya atau tidak tuntasnya Hasil belajar disebabkan karena Kesejahteraan siswa yang kurang dipenuhi oleh beberapa siswa. Satu diantara cara untuk mengatasinya ialah dengan menerapkan Kesejahteraan siswa, yakni dengan memperbaiki Kesejahteraan siswa yang dirasa kurang.

Berdasarkan Latar belakang dan Landasan teori permasalahan yang dikemukakan, selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang menghasilkan suatu jenis kerangka berpikir, dimana kerangka berpikir mempunyai sebuah arti yakni suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin zainal, Fitri, Siregar, Joehani, Purwono, ed. *Well-Being Konsep, Penelitian, Dan Penerapannya Di Indonesia*. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Asep Kurniawan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Edited by Asep Kurniawan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Asiah, A, Zainuddin, and Tahmid Sabri. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas Ii." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 6 (2015): 1–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/289708148.pdf>.
- Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta, 2017.
- Cahdriyana, Rima Aksan, and Rino Richardo. "Apakah Konsep PROSPER Dapat Membangun Kesejahteraan Siswa (Student Wellbeing) Di Era Pandemi Covid-19?" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 13–23.
- Di, Siswa, Madrasah Aliyah, M A Arif, and Sunan Drajat. "Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan" 15, no. 02 (2020): 114–123.
- Ianah, Ana, Rena Latifa, Risatianti Kolopaking, and Muhamad Nanang Suprayogi. "Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambatnya." *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal* 3, no. 1 (2021): 43–49.
- Istiqomah, Nuril, and Agustin Rahmawati. "Regular School" 15, no. April (2020): 19–28.

- Khatimah, Husnul. "Gambaran School Well-Being Pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 8 Yogyakarta." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2015): 20.
- Meizara, Eva, Puspita Dewi, Agung Pambudi, Tri Dayanti Tamrin, Sri Nurcahaya Habiba, Poppy Dian, Nurul Ain, and Muh Iqbal. "Psikoedukasi : Peluang Dan Tantangan Mewujudkan School Well-Being" 3, no. 1 (2023).
- Rachmah Nur, Eva. "Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Psikosains* 11, no. 2 (2016): 99–108.
- Rahayu, Anizar, Central Jakarta, Jakarta Capital, Special Region, and Kata Kunci. "Meningkatkan School Well-Being Di Era Digital (Pengabdian Masyarakat Di SMA Muhammadiyah 1 Jakarta)" 7, no. 3 (2022): 432–437.
- Ramdani, Zulmi, and Bagus Hary Prakoso. "Integritas Akademik: Prediktor Kesejahteraan Siswa Di Sekolah." *Indonesian Journal of Educational Assesment* 2, no. 1 (2019): 29.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by sugiyono. I. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supratiknya. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, n.d.
- Syofnidah Ifriyanti. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranata, 2019.
- Teori Dan Praktik Microteaching*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.
- Thoybah, Nurhayana, and Farah Aulia. "Determinan Kesejahteraan Siswa Di Kota Padang," no. 2 (n.d.).
- Wahyuni, Sri, Munzir Hitami, and Muslim Afandi. "Metode

Managemen Stres Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa (Studi Literatur Sistematis)." *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2022): 45.

Wirda Yendri. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Ke-4. Jakarta: Kencana, 2013.

Ika Amalia, "Gambaran School Wellbeing Pada Siswa SMA" *Jurnal Psikologi Terapan*, Vol, 3, No. 1 (2020): 12-15.

Radhyatul Hamidah, "Studi Literatur: Analisis Tren Penelitian "Student Wellbeing" Tahun 2018-2022 di Indonesia" *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol, 2, No. 1 (2022): 881-891.

Aida Rasyid. "Konsep dan Urgensi Penerapan School Wellbeing Pada Dunia Pendidikan" *Jurnal Basicedu*, Vol, 5, No.1 (2021): 376-382.

Eva, Agung, Tri, Sri. "Psikoedukasi: Peluang dan Tantangan Mewujudkan School Wellbeing" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol, 3, No. 1 (2023): 11-17.

SMA Muhammadiyah 1. "Meningkatkan School Wellbeing di Era Digital (Pengabdian Masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Jakarta)" *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol, 7, No. 3 (2022): 432-437.

Uswatun Hasanah dan Ulya Fuhaidah, "Student Wellbeing dalam Pendidikan Islam: Pandangan kedepan dan Tantangannya" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 9, No. 2 (2022): 104-119.

Nuril dan Agustin, "School Wellbeing Siswa Full Day School dan Siswa Regular School" *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol, 15, No. 1 (2020): 19-28.

Ismi dan Wiwik KUSDARYANI, "Gambaran Kesejahteraan Siswa Pada Implementasi Kurikulum Merdeka" *Jurnal Inovasi Layanan BK di Era Merdeka Belajar*, (2023): 266-277.

Usmi Karyani, "Keluarga Sebagai Ranah Utama Kesejahteraan Siswa" *Jurnal Psikologi*, 206-213.

Febiana Kornelia dan Susamta, "Kajian Literatur: Konsep Student Wellbeing" *Jurnal Suara Pembelajaran*, Vol, 1, No. 1 (2023): 12-24.



*Lampiran 1***DOKUMENTASI PENELITIAN**

(Gambar 1 Foto Tampak Depan Sekolah dan Mushola SD Negeri 1 Langkapura)



(Gambar 2 Foto Perpustakaan dan Gedung Bangunan SD Negeri 1 Langkapura)



(Gambar 3 Foto Tempat Cuci Tangan dan UKS SD Negeri 1 Langkapura)



(Gambar 4 Foto Lapangan dan Gedung bangunan SD Negeri 2 Langkapura)



(Gambar 5 Foto Perpustakaan dan Parkiran SD Negeri 2 Langkapura)



(Gambar 6 Foto Gerbang Pintu Masuk SD Negeri 2 Langkapura)



(Gambar 7 Foto Gerbang Pintu Masuk dan Perpustakaan SD Negeri 3 Gunung Terang)



(Gambar 8 Foto Lapangan dan Gedung bangunan SD Negeri 3 Gunung Terang)



(Gambar 9 Foto Ruang UKS dan Toilet SD Negeri 3 Gunung Terang)



(Gambar 10 Foto Peneliti Menjelaskan Petunjuk Pengisian Angket di SD Negeri 1 Langkapura)



(Gambar 11 Foto Siswa Kelas V C Mengerjakan Angket Kesejahteraan Siswa di SD Negeri 1 Langkapura)



(Gambar 12 Seluruh Siswa Kelas V C Mengerjakan Angket Kesejahteraan Siswa di SD Negeri 1 Langkapura)



(Gambar 13 Foto Peneliti Menjelaskan Petunjuk Pengisian Angket di SD Negeri 2 Langkapura)



(Gambar 14 Foto Siswa Kelas V A Mengerjakan Angket Kesejahteraan Siswa di SD Negeri 2 Langkapura)



(Gambar 15 Foto Seluruh Siswa Kelas V A Mengerjakan Angket Kesejahteraan Siswa di SD Negeri 2 Langkapura)



(Gambar 16 Foto Peneliti Menjelaskan Petunjuk Pengisian Angket di SD Negeri 3 Gunung Terang)



(Gambar 17 Foto Siswa Kelas V A Mengerjakan Angket Kesejahteraan Siswa di SD Negeri 3 Gunung Terang)



(Gambar 18 Foto Seluruh Siswa Kelas V A Mengerjakan Angket Kesejahteraan Siswa di SD Negeri 3 Gunung Terang)



Lampiran 2

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V C SD NEGERI 1
LANGKAPURA**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	A D S	L
2	A P S	L
3	D A H	P
4	F G A	P
5	F D L	P
6	G N W	P
7	K R R	P
8	K B A	P
9	L I T	L
10	M F A F	L
11	N A F	L
12	N A M	L
13	N R A S	L
14	N L	P
15	N K	L
16	Q A A	P
17	R D P	L
18	R O	L
19	R Z N	L
20	R S K	L
21	R A R	L
22	R Z E	P
23	R H A	P
24	S R R	P
25	S A K	P
26	S P S	P
27	S M Y	P
28	V A P F	L

**AFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V A SD NEGERI 2
LANGKAPURA**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	A G R	L
2	A I A F	L
3	A C E	P
4	A S B	L
5	A	P
6	A E	P
7	A E W	P
8	C J R	P
9	E	P
10	F D	L
11	G I A D	L
12	H I H	L
13	K H	P
14	K A S	P
15	M E S	L
16	N K N	P
17	Q M Z	P
18	R W P	L
19	N W P	P
20	S A	P
21	Z R A	L

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V A SD NEGERI 3
GUNUNG TERANG**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	A R	L
2	A J A	P
3	A Q A	P
4	F R	L
5	M R	L
6	M R P	P
7	M A	L
8	N R R	L
9	P D P	L
10	R M P	P
11	S T	L
12	R S	L
13	M A	L
14	A K M A	L



Lampiran 3

Kisi – kisi Instrumen Penelitian Angket Kesejahteraan Siswa (Sebelum di Uji Validitas)

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD”. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengharapkan bantuan adik-adik untuk bersedia menjawab setiap pernyataan dalam angket ini dengan sebaik-baiknya. Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan adik-adik, peneliti mengucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, September 2023

Peneliti

Nabilla Az Zahra

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan kenyataan yang anda alami, dengan kategori sebagai berikut :
SS = Jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan
S = Jika anda Setuju dengan pernyataan
TS = Jika anda Tidak Setuju dengan pernyataan
STS = Jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

3. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka cukup coret jawaban
4. Jawaban **tidak mempengaruhi nilai anda**, maka jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
5. Bekerjalah dengan tenang, teliti, dan jujur tanpa ada pengaruh dari teman.
6. Selesai mengerjakan, periksa kembali dan pastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket ini telah semuanya dijawab sesuai dengan keadaan anda

Selamat Mengerjakan



I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

II. Item Pernyataan Angket Kesejahteraan Siswa

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kondisi Sekolah	1. Kondisi Fisik Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan yang aman, kenyamanan Ventilasi udara, kegaduhan temperatur	1.	Saya nyaman belajar disekolah				
		2.	Jumlah murid dalam satu kelas terlalu banyak, sehingga sulit bagi saya				
		3.	Teman dan guru saya baik sehingga saya merasa aman dikelas				
		4.	Pencahayaan disekolah cukup terang sehingga memudahkan saya dalam				
		5.	Ventilasi udara diruang kelas sudah cukup baik sehingga saya nyaman				
		6.	Kondisi sekolah saya bising, sehingga saya sering terganggu saat belajar				
		7.	Lingkungan dalam kelas saya kotor				
	2. Kondisi dalam sekolah meliputi, lingkungan pembelajaran, kurikulum, jadwal pembelajaran	8.	Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang saya minati disekolah				
		9.	Sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
		10.	Guru sering memberikan tugas yang banyak setiap minggu				

		11. Sarana dan prasarana didalam kelas dan perpustakaan sudah lengkap dan berfungsi dengan baik sehingga				
		12. Sekolah menerapkan proyek sesuai dengan kurikulum yang berlaku				
		13. Saya berangkat ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu sesuai jadwal				



		14.	Saya sulit membagi waktu dengan baik karena jadwal kegiatan disekolah terlalu padat					
Relasi Sosial	1. Lingkungan Pembelajaran sosial	15.	Saya merasa takut ketika guru memberikan respon terhadap hasil kerja yang saya lakukan					
		16.	Guru saya memberikan apresiasi/penghargaan kepada siswa yang					
		17.	Guru saya sering memberikan hukuman berupa kekerasan fisik kepada siswa yang melakukan kesalahan					
		18.	Saya dan teman dikelas merasa senang ketika pembelajaran dilakukan dengan praktek dilingkungan sekolah					
		19.	Guru memberikan dukungan/motivasi ketika saya/teman mendapatkan nilai merah					
		20.	Ketika saya/teman saya melakukan kesalahan, guru memberikan sanksi berupa pengurangan poin					
		21.	Guru saya sangat mengayomi siswanya					
		2. Relasi antara murid dengan guru	22.	Saya merasa akrab dengan guru karena guru saya asyik dalam mengajar				
			23.	Guru saya sering memberikan makanan kepada siswa ketika				

		24.	Guru saya sering bercerita kepada siswa ketika				
		25.	Saya sering menghabiskan waktu ketika istirahat dengan bercerita kepada guru				
		26.	Saya sering memberikan guru saya makanan ketika istirahat				
		27.	Saya merasa dilindungi oleh guru saya ketika				
		28.	Guru saya sangat baik dan tidak pernah marah kepada				
	3. Relasi antara teman sekolah	29.	Saya membantu teman ketika teman saya sedang mengalami kesulitan				
		30.	Saya memiliki hubungan yang akrab dengan teman kelas				
		31.	Teman-teman disekolah sering membuat saya kesal				
		32.	Saya pernah menjadi korban bullying disekolah				

		33.	Teman-teman membantu saya ketika mendapatkan masalah atau musibah				
		34.	Saya akrab dengan pegawai sekolah, termasuk satpam dan petugas kebersihan di sekolah				
		35.	Pak satpam selalu membantu saya ketika saya				
	4. Relasi antara murid dengan orang tua	36.	Saya sering bercerita kepada orang tua mengenai kegiatan saya selama di sekolah				
		37.	Saya dibantu orang tua ketika terdapat kesulitan mengerjakan tugas sekolah				
		38.	Orang tua memberikan semangat untuk belajar lebih giat ketika nilai				
		39.	Saya dipaksa oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang				
		40.	Orang tua saya memberikan dukungan mengenai kegiatan yang				
		41.	Saya sering dimarahi oleh orang tua saya ketika mendapatkan nilai yang				
		42.	Orang tua saya selalu menjemput saya pulang sekolah tepat waktu				
	5. Relasi antara sekolah dengan orang tua	43.	Sekolah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan yang berkaitan				
		44.	Sekolah memberikan wadah bagi orang tua untuk menyampaikan kritik				
		45.	Orang tua memberikan dukungan untuk kemajuan				

		46.	Orang tua ikut serta membantu memeriahkan kegiatan disekolah				
		47.	Sekolah mengadakan rapat bersama orang tua				
		48.	Sekolah merasa senang ketika orang tua memberikan dukungan				
		49.	Sekolah mengundang orang tua siswa untuk silaturahmi dan makan				
Pemenuhan Diri	1. Memberikan sarana dan Prasarana kepada siswa	50.	Pihak sekolah selalu mendorong saya untuk mencoba berbagai hal yanaya sukai				
		51.	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan				



		52.	Saya pergi ke UKS ketika sakit karena tersedia obat dan peralatan yang memadai untuk				
		53.	Saya beribadah ke Mushola sekolah ketika Adzan Sholat Dzuhur				
		54.	Sarana dan prasarana didalam perpustakaan				
		55.	Pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik				
		56.	Toilet dan Kantin sekolah saya bersih dan sehat				
	2. Siswa dipertimbangkan sebagai anggota yang sama dalam sekolah	57.	Saya merasa beberapa guru tidak memberikan peluang kepada siswa untuk				
		58.	Saya merasa beberapa guru tidak adil dalam memberikan kesempatan menjawab terhadap				
		59.	Sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk menyampaikan kritik dan				
		60.	Sekolah bersikap adil kepada siswa dalam pembagian jumlah siswa				
		61.	Saya merasa senang, sekolah tidak membedakan siswa yang mampu dan				
		62.	Sekolah mengajarkan untuk tidak saling membedakan antar teman				
		63.	Guru bersikap adil ketika siswa melakukan kesalahan				

3. Siswa ikut serta dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi pembelajaran	64.	Setiap siswa ikut serta ketika pihak sekolah rapat mengenai kepentingan sekolah				
	65.	Sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk menyampaikan kritik dan saran dalam proses				
	66.	Siswa merasa senang ketika kritik dan saran yang diberikan diterapkan				
	67.	Sekolah mengambil keputusan sepihak dalam proses pembelajaran				
	68.	Hanya beberapa siswa yang dipilih dalam menyampaikan pendapat				
	69.	Sekolah tidak mendengarkan kritik dan saran dari siswa				



		70.	Sekolah mendengarkan kritik dan saran dari siswa untuk kemajuan				
Status Kesehatan	1. Gejala Fisik	71.	Adanya penyakit yang sering muncul membuat aktivitas saya disekolah menjadi terganggu				
		72.	Meskipun sedang sakit saya tetap bersemangat pergi ke sekolah				
		73.	Saya rutin mendapatkan vitamin dari sekolah untuk menjaga kesehatan tubuh				
		74.	Sekolah memberikan izin kepada siswa yang sakit untuk beristirahat dirumah				
		75.	Selama beberapa minggu terakhir saya tidak merasakan gejala- gejala penyakit tertentu				
		76.	Sekolah mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan agar bersih dan sehat				
		77.	Sekolah bekerjasama dengan lembaga kesehatan untuk pengecekan rutin				
	2. Mental	78.	Terkadang saya merasa stres dengan tugas sekolah yang banyak				
		79.	Sekolah mengadakan penyuluhan tentang potensi yang dimiliki siswa				
		80.	Sekolah mengadakan outing class setiap akhir semester				
		81.	Sekolah melakukan game/perlombaan kepada siswa setiap minggu akhir				
		82.	Sekolah mewajibkan kepada guru untuk melakukan ice breaking				

		83. Siswa merasa senang ketika tugas yang diberikan guru tidak terlalu banyak				
		84. Saya merasa senang ketika sekolah mengadakan kegiatan yang menyenangkan setiap minggu akhir				



**Kisi – kisi Instrumen Penelitian Angket Kesejahteraan Siswa
(Sesudah di Uji Validitas)**

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD”. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengharapkan bantuan adik-adik untuk bersedia menjawab setiap pernyataan dalam angket ini dengan sebaik-baiknya. Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan adik-adik, peneliti mengucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, September 2023

Peneliti

Nabilla Az Zahra

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan ini dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan kenyataan yang anda alami, dengan kategori sebagai berikut :

SS = Jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S = Jika anda Setuju dengan pernyataan

TS = Jika anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS = Jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

3. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka cukup coret jawaban
4. Jawaban **tidak mempengaruhi nilai anda**, maka jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
5. Bekerjalah dengan tenang, teliti, dan jujur tanpa ada pengaruh dari teman.
6. Selesai mengerjakan, periksa kembali dan pastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket ini telah semuanya dijawab sesuai dengan keadaan anda

Selamat Mengiriakan



I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

II. Item Pernyataan Angket Kesejahteraan Siswa

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kondisi Sekolah	1. Kondisi Fisik Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan yang aman, kenyamanan Ventilasi udara, kegaduhan temperatur	1.	Saya nyaman belajar disekolah				
		2.	Jumlah murid dalam satu kelas terlalu banyak, sehingga sulit bagi saya				
		3.	Teman dan guru saya baik sehingga saya merasa aman dikelas				
		4.	Ventilasi udara diruang kelas sudah cukup baik sehingga saya nyaman				
		5.	Kondisi sekolah saya bising, sehingga saya sering terganggu saat				
		6.	Lingkungan dalam kelas saya kotor				
		7.	Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang saya minati disekolah				
	2. Kondisi dalam sekolah meliputi, lingkungan pembelajaran, kurikulum, jadwal pembelajaran	8.	Sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat				
		9.	Sarana dan prasarana didalam kelas dan perpustakaan sudah lengkap dan berfungsi dengan baik sehingga sangat membantu dalam proses belajar saya				
		10.	Sekolah menerapkan proyek sesuai dengan kurikulum yang berlaku				

		11.	Saya sulit membagi waktu dengan baik karena jadwal kegiatan disekolah terlalu padat				
Relasi Sosial	1. Lingkungan Pembelajaran sosial	12.	Saya merasa takut ketika guru memberikan respon terhadap hasil kerja yang saya lakukan				
		13.	Guru saya memberikan apresiasi/penghargaan kepada siswa yang				
		14.	Saya dan teman dikelas merasa senang ketika pembelajaran dilakukan dengan praktek dilingkungan sekolah				
		15.	Guru memberikan dukungan/motivasi ketika saya/teman mendapatkan nilai merah				
		16.	Ketika saya/teman saya melakukan kesalahan, guru memberikan sanksi berupa pengurangan poin				
		17.	Guru saya sangat mengayomi siswanya				
		18.	Saya merasa akrab dengan guru karena guru saya asyik dalam mengajar				
	2. Relasi antara murid dengan guru	19.	Guru saya sering memberikan makanan kepada siswa ketika istirahat				
		20.	Saya sering menghabiskan waktu ketika istirahat dengan bercerita kepada				
		21.	Saya sering memberikan guru saya makanan ketika				
		22.	Saya merasa dilindungi oleh guru saya ketika				

3. Relasi antara teman sekolah	23.	Saya membantu teman ketika teman saya sedang mengalami kesulitan				
	24.	Saya memiliki hubungan yang akrab dengan teman kelas				
	25.	Teman-teman disekolah sering membuat saya kesal				



		26.	Teman-teman membantu saya ketika mendapatkan masalah atau musibah				
		27.	Pak satpam selalu membantu saya ketika saya digerbang sekolah				
	4. Relasi antara murid dengan orang tua	28.	Saya sering bercerita kepada orang tua mengenai kegiatan saya selama disekolah				
		29.	Saya dibantu orang tua ketika terdapat kesulitan mengerjakan tugas sekolah				
		30.	Orang tua memberikan semangat untuk belajar lebih giat ketika nilai				
		31.	Orang tua saya memberikan dukungan mengenai kegiatan yang saya ikuti disekolah				
		32.	Saya sering dimarahi oleh orang tua saya ketika mendapatkan nilai yang				
		33.	Orang tua saya selalu menjemput saya pulang sekolah tepat waktu				
	5. Relasi antara sekolah dengan orang tua	34.	Sekolah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan siswa				
		35.	Orang tua memberikan dukungan untuk kemajuan				
		36.	Orang tua ikut serta membantu memeriahkan kegiatan disekolah				

	37. Sekolah merasa senang ketika orang tua memberikan dukungan				
	38. Sekolah mengundang orang tua siswa untuk silaturahmi dan makan				
	39. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler siswa				



		40.	Saya pergi ke UKS ketika sakit karena tersedia obat dan peralatan yang memadai untuk pertolongan				
		41.	Saya beribadah ke Mushola sekolah ketika Adzan Sholat Dzuhur				
		42.	Sarana dan prasarana didalam perpustakaan				
		43.	Toilet dan Kantin sekolah saya bersih dan sehat				
	2. Siswa dipertimbangkan sebagai anggota yang sama dalam sekolah	44.	Saya merasa beberapa guru tidak memberikan peluang kepada siswa untuk				
		45.	Saya merasa beberapa guru tidak adil dalam memberikan kesempatan menjawab terhadap beberapa siswa dikelas				
		46.	Sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk menyampaikan kritik dan				
		47.	Saya merasa senang, sekolah tidak membedakan siswa yang mampu dan				
		48.	Sekolah mengajarkan untuk tidak saling membedakan				
		49.	Guru bersikap adil ketika siswa melakukan kesalahan				
		50.	Sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk menyampaikan kritik dan saran dalam proses				
		51.	Siswa merasa senang ketika kritik dan saran yang diberikan diterapkan				
		52.	Sekolah mengambil keputusan sepihak dalam proses pembelajaran				

		53. Sekolah tidak mendengarkan kritik dan saran dari siswa				
--	--	--	--	--	--	--



		54.	Sekolah mendengarkan kritik dan saran dari siswa untuk kemajuan				
Status Kesehatan	1. Gejala Fisik	55.	Adanya penyakit yang sering muncul membuat aktivitas saya disekolah menjadii terganggu				
		56.	Meskipun sedang sakit saya tetap bersemangat pergi ke sekolah				
		57.	Sekolah memberikan izin kepada siswa yang sakit untuk beristirahat dirumah				
		58.	Selama beberapa minggu terakhir saya tidak merasakan gejala- gejala penyakit tertentu				
		59.	Sekolah mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan agar bersih dan sehat				
		60.	Sekolah bekerjasama dengan lembaga kesehatan untuk pengecekan rutin				
	2. Mental	61.	Terkadang saya merasa stres dengan tugas sekolah yang banyak				
		62.	Sekolah mengadakan penyuluhan tentang potensi yang dimiliki siswa				
		63.	Sekolah mengadakan outing class setiap akhir semester				
		64.	Sekolah mewajibkan kepada guru untuk melakukan ice breaking				
		65.	Siswa merasa senang ketika tugas yang diberikan guru tidak terlalu banyak				

Lampiran 4

REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR SISWA




KODE SISWA	No Soal Ke-									TOTAL SKOR	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	1	3	3	1	2	3	4	4	3	24	67
2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	28	78
3	4	2	3	4	1	4	4	3	4	29	81
4	1	2	3	2	4	3	3	4	4	26	72
5	2	4	4	3	3	4	3	1	4	28	78
6	3	3	3	3	4	3	2	4	4	29	81
7	1	3	4	4	4	3	3	4	1	27	75
8	4	2	2	2	1	4	3	3	3	24	67
9	2	1	4	4	4	1	4	1	2	23	64
10	4	4	3	4	4	2	3	4	1	29	81
11	2	3	2	4	2	3	4	3	4	27	75
12	4	1	2	4	3	4	1	4	2	25	69
13	4	4	3	3	4	4	3	3	2	30	83
14	4	3	2	4	4	3	3	4	4	31	86
15	3	4	2	2	2	1	3	4	4	25	69
16	1	3	3	4	2	3	1	4	2	23	64
17	1	4	4	4	4	4	4	4	4	33	92
18	3	4	4	4	4	2	3	2	4	30	83
19	4	3	3	4	4	1	2	3	2	26	72
20	2	1	3	1	4	4	3	3	2	23	64
21	2	4	3	4	1	4	3	4	4	29	81
22	4	3	3	3	4	2	2	2	1	24	67
23	4	4	2	2	2	2	2	4	4	26	72
24	3	3	4	4	4	2	4	4	3	31	86
25	4	4	3	2	4	3	4	4	3	31	86
26	4	4	1	2	4	2	4	3	1	25	69
27	2	3	4	3	4	2	3	2	4	27	75
28	2	4	4	3	3	3	4	4	4	31	86
29	4	1	4	1	2	2	1	4	4	23	64
30	4	2	1	4	2	4	4	4	1	26	72
31	2	4	3	3	3	4	4	4	1	28	78
32	4	3	1	4	2	4	4	3	3	28	78
33	2	2	4	4	4	4	2	2	2	26	72
34	2	3	3	4	4	3	4	2	3	28	78
35	4	3	4	4	2	4	3	4	1	29	81
36	1	3	3	4	3	4	4	1	4	27	75
37	3	4	4	3	4	1	1	3	1	24	67
38	2	3	1	4	2	1	3	3	4	23	64
39	4	3	2	4	4	3	3	3	3	29	81
40	4	3	3	4	1	1	3	4	4	27	75
41	1	1	3	1	3	4	4	3	4	24	67
42	4	4	1	3	4	3	3	4	4	30	83
43	3	4	4	3	4	4	3	2	4	31	86
44	4	2	4	3	1	4	4	1	2	25	69
45	4	3	3	2	2	1	3	1	4	23	64
46	4	4	4	4	4	1	4	4	4	33	92
47	4	4	3	3	2	4	4	3	3	30	83
48	2	4	4	4	1	4	2	1	4	26	72
49	1	2	4	3	1	4	1	4	1	21	58
50	4	4	4	1	2	4	3	3	3	28	78
51	3	4	4	3	1	3	3	1	2	24	67
52	1	3	4	4	3	4	2	2	2	25	69
53	2	3	2	4	3	4	4	4	4	30	83
54	3	3	4	4	4	4	1	3	4	30	83
55	4	1	4	2	4	1	2	4	3	25	69
56	3	4	4	1	4	1	3	3	4	27	75
57	4	3	3	4	4	4	3	2	4	31	86
58	1	4	1	4	1	1	2	4	3	21	58

Lampiran 7

Surat Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260</p>
<p>Nomor : B.0609/Un.16/DI/PP.009.7/09/2023 Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian</p>	<p>Bandar Lampung, September 2023</p>
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN 1 Langkapura Kepala Sekolah SDN 2 Langkapura Kepala Sekolah SDN 3 Gunung Terang di Tempat</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum W: WB.</i></p> <p>Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :</p>	
<p>Nama : Nabilla Az Zahra S.Hakim NPM : 1911100350 Semester/T.A : IX (Sembilan) Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Skripsi : Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD</p>	
<p>Akan mengadakan penelitian di SD N 1 Langkapura, SD N 2 Langkapura, SD N 3 Gunung Terang, mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 6 September 2023 sampai dengan selesai.</p>	
<p>Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum W: WB.</i></p>	
 Prof. Dr. Hj. Nivya Diana, M.Pd NIP. 19640826 198803 2 002	
<p><u>Tembusan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Dekan Bidang Akademik; 2. Kajuri/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3. Kabag TU FTK. 4. Mahasiswa yang bersangkutan 	

Lampiran 8**Surat Balasan Penelitian**

	PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LANGKAPURA Jl. Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	
Nomor : 421.2 / 090/ III .01/ V.13/ LLP / VI/ 2023 Perihal :Balasan Surat Izin Penelitian		
Yang terhormat, Bapak/Ibu Dekan Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung		
Dengan hormat, Yang Bertanda Tangan di bawah ini		
NAMA	: MIMIN TARSIH, S.Pd.,M.Pd	
NIP	: 197605092006042012	
JABATAN	: KEPALA SEKOLAH SDN 01 LANGKAPURA	
Memberikan Pernyataan Kepada Nama Mahasiswa dibawah ini :		
Nama	: Nabilla Az Zahra S.Hakim	
NPM	: 1911100350	
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah Dan Keguruan/ PGMI	
Semester	: IX (9)	
Untuk dapat melaksanakan Penelitian di SDN 1 Langkapura Kota Bandar Lampung, guna keperluan penyusunan skripsi.		
Demikian Surat ini kami sampaikan atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.		
Bandar Lampung, 08 Agustus 2023 Kepala sekolah UPT SDN 1 Langkapura		
		
MIMIN TARSIH, S.Pd.,M.Pd NIP.197605092006042012		



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LANGKAPURA
Jl. Imam BonjolKel. LangkapuraKec. Langkapura Kota Bandar Lampung
NPSN : 16807433 NSS : 101126013001 REGISTER : 080402060045

SURAT KETERANGAN

No: 422.1/032/III.01/V.13/1.2LP/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Langkapura Bandar Lampung,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NABILLA AZ ZAHRA S.HAKIM
NPM : 1911100350
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Islam Raden Intan Lampung (UIN)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di
SD Negeri 2 Langkapura Bandar Lampung pada tanggal 06 September 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung : 08 September 2023

Kepala UPT SDN 2 Langkapura

AINI NUR, S.Pd., M.M.
NIP. 19660512 198803 2 013



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 3 GUNUNG TERANG KEC. LANGKAPURA
 Jl. Sukardi Hamdani, Palapa 10 Gunung Terang Bandar Lampung 35152



Nomor : 421.2/ 015 /IV.40/IX.61/3GT/2023 Bandar Lampung, 9 September 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :

Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Di -
 Tempat

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulastri, S.Pd.
 NIP : 19650327 198503 2 002
 Jabatan : Kepala SDN 3 Gunung Terang Kecamatan Langkapura

Dengan ini memberikan izin penelitian di SDN 3 Gunung Terang terhadap mahasiswa yang bernama :

Nama : Nabila Az Zahra S. Hakim
 NPM : 1911100350
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Study : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
 Semester : 9 (Sembilan)

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 9 September 2023
 Ka SDN 3 Gunung Terang
 Kecamatan Langkapura bandar lampung



Lampiran 9**Surat Validasi**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ 0721-780887

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Baharudin, M.Pd
Jabatan : Dosen Pembimbing I
Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima Instrumen Penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD" yang disusun oleh:

Nama : Nabilla Az Zahra S.Hakim
NPM : 1911100350
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir instrumen berdasarkan pernyataan instrumen yang terkait maka instrumen ini dinyatakan telah (siap/belum)* diuji cobakan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan pada semestinya.

Bandar Lampung, September 2023
Validator

Dr. Baharudin, M.Pd
NIP. 198105162009121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ 0721-780887

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Reza Ningrum, M.Pd
Jabatan : Dosen Pembimbing II
Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima Instrumen Penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD" yang disusun oleh:

Nama : Nabilla Az Zahra S.Hakim
NPM : 1911100350
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir instrumen berdasarkan pernyataan instrumen yang terkait maka instrumen ini dinyatakan telah (siap/belum)* diuji cobakan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan pada semestinya.

Bandar Lampung, September 2023
Validator

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012

Lampiran 10

Surat Kompilasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ 0721-780887

SURAT KETERANGAN KOMPILASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing II

Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima kompilasi skripsi yang berjudul "Hubungan Kesejahteraan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V SD" yang disusun oleh:

Nama : Nabilla Az Zahra S.Hakim

NPM : 1911100350

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah dicek buku dan jurnal yang dipakai sebagai referensi pada skripsi, maka kompilasi ini dinyatakan selesai dan sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan pada semestinya.

Bandar Lampung, September 2023
Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M. Pd
NIP. 199403252019031012

Lampiran 11

Surat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2432/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel Ilmiah dengan judul

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS V SD
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Nabilla Az Zahra S.Hakim	1911100350	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 22%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS V SD

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
4	lpmplampung.id Internet Source	3%
5	catatan-smpku.blogspot.com Internet Source	1%
6	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to University of Technology Student Paper	1%
8	ejournal.yasin-alsys.org Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

32	www.scilit.net Internet Source	<1 %
33	Hastuti Hastuti, Muhammad Yasin. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS V SDN 1 WALASIHO", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar; 2020 Publication	<1 %
34	Wahyuningsih, Sutanta, Vina Asna Afifah. "PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEAN PRE OPERASI FRAKTUR FEMUR", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020 Publication	<1 %
35	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

 On

Exclude matches

 < 5 words

Exclude bibliography

 On